

**KOMUNIKASI ISLAM PROSESI MENGANTAR LEMANG
PADA SUKU SERAWAI
(Studi di Kelurahan Dusun Baru Kec.Seluma Kab.Seluma)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Fitry Junita Sari
NIM.1811310023**

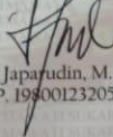
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

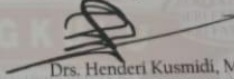
Skripsi yang ditulis oleh FITRY JUNITA SARI NIM: 181110023 dengan judul "KOMUNIKASI ISLAM PROSESI MENGANTAR LEMANG PADA SUKU SERAWAI DI KELURAHAN DUSUN KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA" ,Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2022

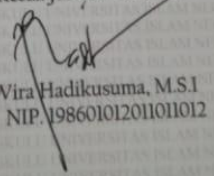
Pembimbing I


Dr. Japarudin, M. Si
NIP. 19800123205011008

Pembimbing II


Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51271 Bengkulu


HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama : Fitriy Juiza Sari NIM: 181130023 yang berjudul "Analisis Teks Komunikasi Islam Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma" telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Hari : Senin
Tanggal : 18 Juli 2022

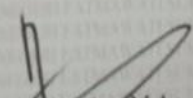
Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Agustus 2022
Dekan:

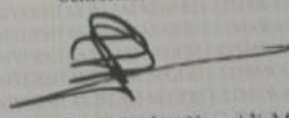

Dr. Aan Supriyanto, M.Ag
NIP. 196906311997031003

Sidang Munaqasyah

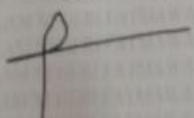
Ketua


Dr. Aan Supriyanto, M.Ag
NIP. 19800123205011008


Sekretaris


Drs. Henderi Kusmidi, M.HI
NIP. 196907061994031002

Penguji I


Rini Fitria, S.Ag, M.SI
NIP. 197510132006042001

Penguji II


Ahmad Abas Musofa, M. Ag
NIP. 198607232019031004

MOTO

﴿قَوْلًا لَهُ قَوْلًا لِّبِنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَى﴾

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

“Suatu perbuatan dan perkataan yang baik akan kembali pada diri kita sendiri”
(FITRY JUNITA SARI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul " KOMUNIKASI ISLAM PROSESI MENGANTAR LEMANG PADASUKU SERAWAI DI KELURAHAN DUSUN KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN FAS Bengkulu, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Koordinator serta penguji.
3. Didalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022

Saya menyatakan



METERAL
TEMPEL

906E1AJX876742716

Rury Junta Sari
Rury Junta Sari
NIM.1811310023

PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha dan doa meminta keridhoan, kemudahan illahi dalam mengerjakan skripsi dengan judul, **KOMUNIKASI ISLAM PROSESI MENGANTAR LEMANG PADASUKU SERAWAI DI KELURAHAN DUSUN KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA**. berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini akan saya persembahkan kepada:

1. Bersyukur kepada Allah SWT yang telah mempermudah segala urusan dalam mengerjakan skripsi.
2. Ibuku (Idarohyani) dan ayahku (Fajrul) tercinta yang telah mengantarku mengenyam pendidikan strata satu, motivasi serta doa untuk kesuksesanku.
3. Keluarga besarku tercinta, terkhususnya keluarga ibuku yang selalu memberikan semangat, nasihat serta bantuan moril maupun materi.
4. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya dengan tulus dan ikhlas, Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik Dr. Japarudin, M.Si dan Pembimbing II Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I., Wira Hadikusuma, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah, dan semua pihak yang terlibat tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.
5. Sahabat dan teman baik Mahasiswa KPI Angkatan 2018.
6. Agama, Bangsa, dan almamaterku UIN FAS Bengkulu.

ABSTRAK

Fitry Junita Sari, Nim: 181310023, “Komunikasi Islam Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai Di Kelurahan Dusun, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma”.

Fokus penelitian yang diteliti adalah (1) Untuk mendeskripsikan Komunikasi Islam yang terjadi antara tokoh adat pada saat prosesi mengantar lemang di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma kabupaten Seluma (2) Pesan-pesan komunikasi mengantar lemang di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui komunikasi Islam antara tokoh adat di kelurahan Dusun Baru, (2) Untuk mengetahui pesan komunikasi dalam prosesi mengantar lemang di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan, adapun informan penelitian berjumlah tiga orang. Pengumpulan data penelitian di peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan menggunakan bahasa yang sopan tidak menyinggung serta retorika berbahasa yang mengandung Kedamaian sesuai dengan fungsi komunikasi Islam seperti informasi, meyakinkan, mengingatkan, fungsi sosial dan etika komunikasi Islam seperti qaulan sadidan, qaulan baligan, qaulan kariman, qaulan layyinan. Dalam Komunikasi tersebut ada pesan-pesan yang disampaikan seperti memadu rasan, mengantar belanja, menerima belanja, banyak uang antaran, janji pernikahan yang ditetapkan, adat kawin, lama batunangan, mangkir.

Kata Kunci : Komunikasi, Islam, Lemang, Suku Serawai

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Islam Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai Di Kelurahan Dusun, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma”. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang beradab dengan ilmu serta teknologi yang canggih seperti kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari bahwa perjalanan studi maupun menyelesaikan skripsi tentu banyak melibatkan pihak lain yang memberikan masukan, motivasi, bimbingan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1.

Prof. Dr. K.H. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

3. Bapak Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah

4. Bapak Musyaffa, M. Sos selaku Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

5. Dr. Japarudin, M.Si selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan
6. Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan
7. Ibu Rini Fitria, S.Ag., M.SI selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan membantu penyempurnaan penulisan skripsi ini
8. Bapak Ahmad Abas Musofa, M.Ag selaku Penguji II yang telah mengarahkan kepada penulis mengenai penelitian ini
9. Para Dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik
11. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka
12. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan berupa materi dan tenaga serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman dan semua yang telah terlibat memberikan dukungan, sehingga skripsi ini selesai

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam

penulisan Skripsi ini sehingga berjalan dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa dukungan, semangat, motivasi dari semua pihak skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Serta penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan, saran yang membangun demi perbaikan dalam menyusun skripsi ini. Semoga dalam penyusunan skripsi yang penulis tulis bisa bermanfaat bagi orang lain serta sebagai acuan untuk dibaca khususnya bagi penulis.

Bengkulu, Juni 2022

Penulis

Fitry Junita Sari
1811320023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan penelitian.....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Teoritis Komunikasi Islam.....	16
1. Pengertian Komunikasi.....	16
2. Tujuan Komunikasi.....	17
1. Proses Komunikasi.....	18
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	19
3. Prinsip-prinsip Komunikasi Islam.....	21
B. Kajian Teoritis Tentang Budaya Lokal.....	26
1. Pengertian Budaya.....	26
2. Pengertian Lemang.....	27
3. Wujud Budaya.....	32
4. Pengertian Adat Istiadat	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38

D. Informan Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Suku Serawai di Seluma.....	45
1. Suku Serawai	45
2. Budaya Suku Serawai.....	45
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
1. Gambaran Umum Kelurahan Dusun Baru	47
2. Letak Geografis Umum Kelurahan Dusun Baru	49
3. Profil Informan	50
C. Hasil Penelitian	51
1. Prosesi Tradisi Mengantar Lemang.....	51
2. Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai.....	53
3. Pesan-pesan Yang dikomunikasikan Dalam Mengantar Lemang.....	62
4. Pinsip-prinsip Komunikasi Islam Dalam Prosesi Lamaran Pada Suku Serawai	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Dusun Baru

Tabel 2. Batas-batas Wilayah Kelurahan Dusun Baru

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belanko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Penyeminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3: Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Penunjuk SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Bukti Kehadiran Munaqosyah
- Lampiran12 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran13 : Struktur Lembaga Pemerintahan Kelurahan Dusun Baru
- Lampiran14 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu setiap saat melakukan interaksi baik secara individu, kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial yang keingintahuannya tinggi maka tidak diragukan lagi bahwa berkomunikasi merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tanpa komunikasi manusia tidak dapat menjalankan fungsinya dilingkungan sosial sebagaimana semestinya pembawa amanah dari Allah SWT. Komunikasi juga bisa terjadi kapan saja dan di mana saja baik dilingkungan keluarga, teman, di sekolah bahkan dilingkungan sosial tempat tinggal sekalipun. Dalam berkomunikasi ada juga yang namanya komunikasi antar pribadi yang terjadi antara dua orang atau lebih, ada yang berperan sebagai komunikator dan ada yang berperan sebagai komunikan. Komunikasi ialah hubungan kontak yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung¹. Komunikasi ialah dasar dari sebuah interaksi sosial, sebab tanpa komunikasi maka tidak akan terbentuk sebuah kehidupan sosial yang baik dan terciptanya kebudayaan yang tinggi.

¹ Onong Unchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1884), h. 5

Menurut Deddy Mulyana komunikasi secara etimologi berasal dari kata Latin *communis* yang memiliki arti yang sama. Komunikasi merupakan bagian dari sebuah proses menciptakan suatu kesamaan (*commonnes*) atau juga bisa dikatakan suatu kesatuan pemikiran antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa komunikasi diartikan sebuah penyampaian pesan, makna, atau pesan yang dikirim oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan maksud untuk mencapai suatu kesamaan dalam penyampain pesan². Selain itu komunikasi juga diartikan suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Komunikasi juga diartikan sebagai cara mengkomunikasikan ide dengan pihak lain baik berpikir, berbincang menulis dan sebagainya. Dalam bahasa Arab komunikasi sering juga menggunakan istilah *tawashul dan ittisha*. *Tawashul* berasal dari kata “*washal*” yang memiliki arti sampai, *tawashul* yang artinya sebuah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi antara dua pihak yang berkomunikasi. Sedangkan *ittishal* ialah melakukan cara terbaik dan menggunakan saranan untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat dari pihak lain untuk mempengaruhi pendapat serta

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.46

menyakinkan mereka dengan menggunakan bahasa atau dengan hal lainnya³. Sedangkan Islam menurut Al-Ta'rifat karya Al-Jurjani diartikan Islam sebagai kerendahan dan ketundukan apa yang dikabarka oleh Rasulullah SAW⁴.

Sementara itu Islam juga sebagai agama yang Universal yang kerap kali melintasi ruang dan zaman, kadang kala bertemu dengan tradisi lokal yang berbeda. Ketika Islam bertemu dengan Tradisi lokal, maka wajah Islam akan berbeda dengan tempat yang satu dan tempat lainnya. Hal ini diyakini bahwa Islam itu merupakan wahyu Tuhan yang Universal, gaib, namun pada akhirnya Islam itu dipersepsikan oleh si pemeluknya sesuai dengan pengalaman problem, sistem budaya serta segala keragaman budaya di masyarakat. Sebagai agama yang paripurna, Islam memiliki ajaran-ajaran yang memuat keseluruhan ajaran yang sudah diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan umat-umat terdahulu⁵.

Komunikasi Islam dapat diartikan yaitu, menyeru kepada manusia dengan kebajikan dan petunjuk yang menyeru kepada yang makruf serta melarang kemunkaran. Allah SWT berfirman dalam (QS. Ali imran/3:104)

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 3

⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 7

⁵ Fitri Yanti, *Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks* (Studi Kasus Tradisi Ruwutan), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/686>, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Lampung, Vol 13, No 1, Juni 2013, diakses pada 20 Maret 2021, jam 10.12 WIB

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁶

Mahyuddin Abd. Halim menuliskan bahwa komunikasi Islam itu ialah suatu proses penyampaian atau pengoperan suatu hakikat kebenaran agama Islam kepada Khalayak atau masyarakat yang dilakukan terus menerus dengan berpedomoan Al-qur'an dan Al- Sunnah yang memiliki perantara dari segi media umum ataupun khusus. Dengan adanya komunikasi Islam tentu seiring waktu berjalanmaka akan terbentuk sebuah kebudayaan-kebudayaan mengingat mayoritas penduduk indonesia beragama Islam dan memiliki beragam suku, bangsa, dan adat istiadat.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu, *buddhayah*, yang berarti bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) yang berarti berkaitan dengan akal manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari bahasa

⁶ Al-Qur'an Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h.63

Latin *Colere* yaitu mengolah atau mengerjakan⁷. Jadi dapat dikatakan bahwa budaya ialah akal pikiran manusia yang mampu mengelolah setiap dimensi yang ada dilingkungan mereka. Sehingga terciptalah sebuah kebudayaan dari kebiasaan, tingkah laku yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat.

Pentingnya komunikasi Islam tidak diragukan lagi, sebab antara komunikasi dan Islam bagaikan tulang, punggung bahkan seperti pondasi agama. Komunikasi terus terjadi bahkan dalam sebuah kebudayaan adat pernikahan suku Serawai. Sebelum melakukan ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan pada suku serawai Kabupaten Seluma ada namanya proses mengantar lemang. Lemang tentu bukan hal yang asing lagi bagi semua orang, terkhususnya masyarakat suku Serawai. Lemang ialah makanan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan santan kemudian dimasukkan ke dalam bambu⁸ dilapisi daun pisang dan proses memasak lemang sendiri dengan cara dibakar.

Lemang yang terdiri 20 batang dilengkapi daun sirih, buah pinang, kapur sirih atau sering disebut dengan serkai sirih oleh masyarakat suku Serawai. Mengantar lemang dalam adat suku serawai merupakan budaya tradisional yang dilaksanakan sejak pada zama

⁷ Ujang Mahadi, *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2017), h. 66

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020)

n nenek moyang hingga sekarang masih tetap dilaksanakan sebelum meminang gadis.

Selama proses mengantar lemang tersebut para raja-raja adatlah yang menjadi komunikator (orang yang menyampaikan pesan) antara pihak laki-laki dan perempuan dalam mengutarakan niat laki-laki tersebut. Komunikasi yang dibangun oleh raja-raja adat saat proses mengantar lemang tersebut di kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma tidak semata-mata komunikasi asal ucapataupun semacamnya. Melainkan komunikasi yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Komunikasi yang terjadi tentu memiliki proses komunikasi, yang melibatkan unsur-unsur komunikasi. Yakni ada komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Sedangkan yang berperan sebagai komunikator dalam mengantar lemang adat pernikahan suku serawai ialah raja-raja adat. Dalam hal ini juga, yang menjadi komunikan ialah raja adat yang mewakili dari pihak laki-laki. Komunikasi yang diterapkan pada saat berlangsungnya proses mengantar lemang tersebut ada komunikasi persuasif, komunikasi Dakwah, komunikasi Islam dan komunikasi lainnya tanpa mereka sadari telah menerapkan teori-teori tersebut untuk memberikan arahan dan lain sebagainya.

Raja-raja adat (Pemuka adat) di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma sendiri mempraktikan salah satu komunikasi yaitu komunikasi Islam. Komunikasi Islam di dalam buku yang ditulis

oleh Harjani Hefni, komunikasi Islam diartikan komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki kedamaian, keramahan, dan keselamatan dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-qu'an dan As-Sunnah untuk keselamatan diri dan lingkungan dengan cara tunduk kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam aktivitas mengantar lemang tersebut, Komunikasi Islam yang terjadi antara raja-raja adat antara kedua belah pihak dari perempuan maupun laki-laki di Kelurahan Dusun Baru kabupaten Seluma menggambarkan bahwa komunikasi Islam yang digunakan ialah komunikasi yang penuh dengan kedamaian, keramahan dengan menggunakan bahasa yang sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Memuat pesan yang jelas, fakta, serta tidak berbelit-belit dalam menyampaikan sebuah informasi, tidak memandang status sosial seseorang. Sehingga dialog yang terjadi dapat dipahami Di samping itu juga bukan hanya komunikasi Islam yang berbentuk verbal namun juga Nonverbal dari cara berpakaian yang sopan seperti pakaian untuk laki-laki memakai baju dan celana panjang menggunakan kain sarung sedangkan untuk perempuan menggunakan baju gamis atau kebaya.

Berangkat dari yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik meneliti dan menulis judul "Komunikasi Islam Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai di kelurahan Dusun Baru

Kecamatan Seluma, kabupaten Seluma“ dengan fokus kajian tentang mengantar leumpang pada suku serawai.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi Islam yang terjadi antara tokoh adat pada prosesi tradisi mengantar leumpang di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana Pesan-pesan komunikasi mengantar leumpang di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini tentang prosesi mengantar leumpang pada saat lamaran pada suku serawai di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi Islam antara tokoh adat dalam budaya lokal prosesi mengantar leumpang pada suku serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma.

2. Untuk mengetahui pesan komunikasi budaya lokal prosesi mengantar lemang pada suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna dan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian serupa, referensi, pengembangan ilmu komunikasi dan pengetahuan budaya dengan mengetahui komunikasi Islam dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang adat pernikahan suku Serawai.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi Islam.
- b. Untuk lembaga akademik semoga dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan
- c. Memberikan masukan kepada lembaga adat untuk lebih memperhatikan dan melibatkan pemuda/i demi menjaga kelestarian budaya lokal tradisi mengantar lemang .

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk menelusuri penelitian yang relevan. Adapun penelitian terkait antara lain : penelitian yang dilakukan oleh Riko Wahyudi, *Makna filosofi perkawinan suku besemah dengan tradisi lemang dalam upacara adat pernikahan di padang guci kabupaten Kaur provinsi Bengkulu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna filosofis lemang dalam perkawinan suku Besemah lemang menggunakan beras ketan yang sifatnya menyatu (*lengket*) artinya agar kedua pengantin membangun rumah tangga yang saling menyatu serta sulit untuk dipisahkan.⁹ Filosofi beras ketan (*pulut*) yang berkualitas artinya harus memilih atau mencari pasangan hidup yang berkualitas dan baik didasarkan dengan pengetahuan agama, iman yang kuat agar tidak mudah rapuh menjadi hidup dan bahtera rumah tangga.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Refisul *Fungsi Lemang Dalam Upacara Perkawinan Suku Besemah di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*, fokus kajian penelitian lemang dalam upacara perkawinan (*bimbang*) suku Besemah di Kabupaten Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian Refisul, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai lemang yang mana lemang merupakan sejenis makanan yang terbuat dari beras ketan (*pulut*) yang dicampur dengan air santan kelapa serta agram, yang dimasukan ke

⁹ Riko Wahyudi, *Makna Filosofi Perkawinan Suku Besemah Dengan Tradisi Lemang Dalam Upacara Adat Pernikahan di Padang Guci Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*, (Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam), Bengkulu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021. h. 3

dalam bambu serta dilapisi daun pisang. Lemang sudah menjadi tradisi masyarakat Besemah sejak dahulu. Biasanya lemang dilaksanakan pada hari-hari besar seperti, panen padi, menyambut tamu, bulan puasa, lebaran, maulid nabi, dan upacara perkawinan. Jika dilihat dari penelitian yang dilakukan Refisul bahwa lemang pada suku Besemah di Kabupaten Kaur menjadi unsur penting keabsahan sebuah perkawinan yang wajib dibawa laki-laki kepada pihak perempuan.¹⁰

Yudhistira Ardi Poetra *Tradisi Melemang Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Padang Pariaman*, objek penelitian ini ialah melemang dimana penelitian membahas tradisi melemang yang mereka anggap bukan hanya sebuah tradisi turun temurun yang diwariskan leluhur hingga saat ini. Melemang dijadikan sebagai media komunikasi masyarakat Padang Pariaman. Tradisi melemang ini berfungsi sebagai jamuan yang harus ada dalam menyambut jamuan kegiatan yang sangat kental dengan ritual agama Islam seperti kegiatan maulid nabi, melayat dan mendoakan orang meninggal. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan efektif.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh

Mila Wahyuni yang berjudul *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan*

¹⁰ Refisul, *Fungsi Lemang Dalam Upacara Perkawinan Suku Basema di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*, jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, <https://media.neliti.com/media/publication/31718-fungsi-lemang-dalam-upacara-perkawinan-se252afd.pdf>, Vol. 5, No. 2, 2019, diakses pada 21 Maret 2021, 11:00 WIB

¹¹ Yudistira Ardi Poetra, *Tradisi Malamang Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Padang Pariaman*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/13877/> Jurnal Scientia Indonesia, 1 (2). ISSN 2808-4624, diakses pada 23 Juli 2022, jam 10.12 WIB

Agama Pada Suku Anak Dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Hasil penelitian suku anak dalam yang berada di dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun provinsi Riau dari hasil wawancara peneliti dengan pemerhati suku anak dalam.¹² Dalam keterampilan yang memiliki budaya kerja yang lemah, budaya pamrih, tidak bergabung dengan masyarakat setempat, minat tentang pengetahuan tinggi tetapi belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan. Tempat pemukiman juga terdapat rumah ibadah hanya untuk kelompoknya sendiri.

Lailatul Badriyah, *Empati Dalam Tradisi Membakar Tunam dan Melemang Saat Malam Njuh Likur Pada Masyarakat Kabupaten Kaur*, penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep empati berbasis budaya dengan mengkaji salah satu kearifan lokal di Kabupaten Kaur. Kearifan lokal tradisi membakar *tunam* dan *melemang* pada malam *njuh likur* 27 ramadhan. *Tunam* merupakan susunan batok kelapa yang disusun secara vertikal, sedangkan *melemang* membuat makanan khas yang terbuat dari beras ketan campur santan dan dibakar. Hasil penelitian ini *tunam* dan

¹² Mila Wahyuni, *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Anak Dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/512/412> , Vol.1, No. 1. 2016, diakses pada 20 Maret 2021, 10:20 WIB

melemang memunculkan ingatan masa lalu serta perasaan senang, semangat, sedih dan kebanggaan diri.¹³

Adapun penelitian yang peneliti tulis ialah sebuah tradisi dalam prosesi mengantar lemag pada Suku Serawai yang membahas bagaimana proses komunikasi Islam saat proses mengantar lemag dalam lamaran yang mana pada suku serawai lemag yang dibawa ialah 20 batang lemag beserta rangkaian sirih dan melibatkan ketua adat setempat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah terkait dengan budaya lokal Suku Serawai yakni tradisi mengantar lemag yang ditemukan secara teori dan lapangan, dimana di lapangan ditemukan bahwa dalam tradisi mengantar lemag ini benar adanya menggunakan konsep komunikasi Islam. Rumusan Masalah meliputi, Bagaimana komunikasi Islam yang terjadi antara tokoh adat dalam budaya lokal tradisi mengantar lemag di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, dan bagaimana pesan-pesan komunikasi mengantar lemag di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan

¹³ Lailatul Badriyah, *Empati Dalam Tradisi Membakar, Tunam dan Melemang Saat Malam Nujuh Likur Pada Masyarakat Kabupaten Kaur*, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/download/2943/2587>. Jurnal Kebudayaan Sejarah Islam, Vol.5, No. 1 Januari-Juni 2020, diakses pada tanggal 25 Juli 2022, 09:00 WIB

Seluma, Kabupaten Seluma. Batasan Masalah, terfokus pada prosesi mengantar lelang saat lamaran pada suku serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian, Untuk mengetahui komunikasi Islam antara ketua saat prosesi mengantar lelang mengantar lelang pada adat pernikahan suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma dan Untuk mengetahui pesan komunikasi mengantar lelang pada suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma.

Kegunaan Penelitian, Secara teoritis penelitian ini berguna dan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian serupa, referensi, pengembangan ilmu komunikasi dan pengetahuan budaya dengan mengetahui komunikasi Islam dalam budaya lokal tradisi mengantar lelang adat pernikahan suku Serawai. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi Islam.

BAB II Landasan Teori : Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan pengertian komunikasi, Tujuan komunikasi, proses Komunikasi unsur-unsur komunikasi, pengertian islam, prinsip-prinsip komunikasi Islam,wujud budaya, Pengertian adat istiadat.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mudah mencari data dan menggali Informasi dari partisipan serta merancang untuk

menganalisis data yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini merupakan hasil pembahasan yang berisi tentang suku Serawai, budaya suku Serawai deskripsi lokasi penelitian, letak geografis,informan penelitian, prosesi mengantar leumpang,hasil penelitian mengenai komunikasi Islam dalam budaya lokal tradisi mengantar leumpang dan pesan-pesan dalam komunikasi budaya.

BAB V Penutup : Pada bab ini Merupakan penutup yang berisi uraian dari penelitian yaitu berupa kesimpulan akhir mengenai komunikasi Islam dalam budaya lokal tradisi mengantar leumpang pada adat pernikahan suku Serawai (Studi di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma,Kabupaten Seluma) dan saran hasil penelitian.

Daftar Pustaka : Referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung.

Lampiran : Menguraikan tentang dokumen atau data yang didapat selama penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis Komunikasi Islam

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris (*communication*) yang berasal dari kata latin (*communicatio*) dan asal kata (*communis*) yang berarti sama, sama di sini maksudnya adalah sama makna. Di mana didalam komunikasi terdapat komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi bisa terjadi antara dua orang atau lebih serta akan membentuk percakapan, makna dan kesamaan dalam komunikasi tersebut.

Komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yaitu bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Lain hal dengan Steven, justru ia mengatakan bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Komunikasi memiliki beberapa komponen didalamnya yaitu ada komunikator,

¹Onong Unchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 1884), h. 9

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010), h.21

pesan saluran, komunikasi dan lain-lain. Pengirim pesan sering disebut dengan “Komunikator”³

2. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya. Intensitas interaksi sosial tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan manusia yang saling memberi dan menerima informasi⁴. Pada titik inilah ilmu komunikasi menemukan momentumnya, yaitu bertujuan sebagai berikut:

- a. Informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Komunikator yang baik dapat menjelaskan pada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti hal-hal yang dimaksudkan.
- b. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang hal-hal yang diinginkan, tidak menginginkan kemauannya.
- c. Agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha menerima gagasan orang lain dengan pendekatan yang persuasif, bukan memaksakan kehendak.

³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: PT Prenafamedia Group, 2013), h. 17

⁴ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2017), h. 26- 27

- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik. Secara singkat dapat ditegaskan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap akan mengadakan komunikasi, komunikator perlu mempertanyakan tujuannya.

3. Proses Komunikasi

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses penyampain pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang. Seorang komunikator menggunakan komunik

asinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.⁵

4. Unsur-unsur Komunikasi

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga serta dalam kebudayaan tradisi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan serta informasi, dan nasihat. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.16

c. **Media**

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

d. **Penerima**

Penerima biasanya disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber, tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

e. **Pengaruh**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 27

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi⁷. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

5. Prinsip Komunikasi Islam

Sebelum penulis membahas tentang etika komunikasi Islam, hendaknya perlu diketahui terlebih dahulu pengertian komunikasi Islam itu sendiri. Menurut A.Muis dalam bukunya komunikasi Islam memaparkan bahwa semua macam komunikasi Islam pada dasarnya tidak berbeda dengan komunikasi non-Islam dalam hal model, proses dan efeknya, tetapi yang membedakannya lebih kepada landasan filosofinya. Landasan filosofis komunikasi Islam ialah al-qur'an dan hadis Nabi. Jadi komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antar manusia didasarkan pada ajaran Islam yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis⁸.

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 28-30

⁸ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). h. 34

Adapun komunikasi Islam pada saat prosesi mengantar leman adalah suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh ketua adat sebagai serangkaian usaha dan tindakan komunikasi yang terencana untuk mendapatkan informasi dan kesepakatan kedua belah pihak saat prosesi mengantar leman yang sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah. Dalam penyampaian pesan, seorang aktor harus pandai memilih kata-kata yang diucapkan untuk menarik perhatian dari komunikan. Dalam komunikasi Islam sendiri ada yang namanya "Qaul". Qaul adalah kata yang mengandung makna dan keluar lisan atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang yang mengucapkan. Berikut beberapa Qaul yang disebutkan dalam Al-qur'an :

a. *Qaulan Ma'rufan*

Artinya kebaikan dunia akhirat. Ungkapan ini disebutkan empat kali dalam al-qur'an dengan menampilkan empat peristiwa yang berbeda-beda yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي
 أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ
 تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْرِضُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ
 أَجْلَهُ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya:

Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf[. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun⁹.

Surah *An-nisa* ayat 5 dan 8

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَآكُسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.¹⁰

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ
قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٦﴾

Artinya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.¹¹

Surah *Al-Ahzab* ayat 32

⁹ Al-Qur'an Terjemah, DEPAG RI, (Bandung: Diponegoro, 2005, h. 38

¹⁰ Al-quran dan Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 77

¹¹ Al-quran dan Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 78

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ اَلنَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاٰحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْتَنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
 الَّذِي فِي قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣١﴾

Artinya:

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.¹²

Kesimpulan dalam empat surah tersebut adalah *lafdz* atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak berkata kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya berbuat jahat.

b. *Qaulan Kariman*

Qaulan Kariman secara bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. Ibnu Katsir mengatakan bahwa di antara wujud dari *Qaulan Kariman* adalah berkata lembut, beradab, santun, dan menghormati. Al-Alusi mengatakan bahwa *Qaulan Kariman* adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.

c. *Qaulan Balighan*

Secara bahasa berarti perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan bebas kepada jiwa. *Qaulan balighan* lebih efektif kalau disampaikan dengan cara 'wa qul lahum fi anfusihimm' (katakanlah pada diri mereka). Artinya, jangan

¹² Al-quran dan Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 422

menyampaikan pesan yang terkait dengan pribadi seseorang di depan khalayak, tetapi berbicara dua mata dan hanya dengan orang yang di maksud.

d. *Qaulan Layyinan*

Secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut. Berdasarkan pendapat ulama, *qaulan layyinan* adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, meningkatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang dia sukai.¹³

Qaulan layyinan akan membuat hati yang keras bisa ‘*tadzakkur*’ “merenungkan kembali akan hakikat dirinya” serta ‘*yakhsan*’ menjadi takut akan allah dan berbakti kepada-Nya.

e. *Qaulan Sadidan*

Menurut bahasa berarti perkataan yang benar. Kata *qaulan sadidan* secara umum bermakna perkataan yang tepat dengan kondisi yang ada. Seperti menembakkan anak panah ke sasaran yang dituju. Al-jazairi mendefinisikan *qaulan sadidan* dengan dua kata, yaitu *shidiqan sha-iban*. Yang artinya benar dan

¹³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2015), h. 82-

tepat sasaran. Tidak semua kata yang benar menjadi tepat sasaran kalau ditempatkan pada posisi yang tidak benar.¹⁴

B. Kajian Teoritis Budaya Lokal

1. Pengertian Budaya Budaya dalam bahasa Belanda *curtuur*, dalam bahasa Inggris *cultur*. Sedangkan dalam bahasa Arab ialah *tsaqafah* berasal dari bahasa Latin *colere* yang memiliki arti mengolah mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini lalu berkembanglah *culture* sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah alam”¹⁵. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun. Budaya terbentuk dari unsur agama, politik, adat istiadat, bangunan serta pakaian.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat¹⁷, yang secara formal budaya sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna yang ada di dalam budaya lokal sudah ada sejak dahulu, sudah terbentuk sejak nenek moyang yang saat ini masih

¹⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2015), h. 92

¹⁵ Ujang Mahadi, *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 66

¹⁷ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya Panduan Bekerja Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 18

bertahan ditengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian budaya lokal yang berwujud dalam tradisi dan adat masyarakat setempat, tetap dapat dilakukan tanpa merusak ajaran agama Islam, serta sebaliknya ajaran Islam juga tidak merusak adat dan tradisi yang sudah ada pada masyarakat. Kebudayaan lokal memiliki simbol dan nilai tersendiri yang menjadi ciri khas kelokalan masyarakat. Akan tetapi budaya lokal juga tidak bisa lepas dari ajaran agama, agama Islam juga memiliki simbol ketaatan kepada Allah yang sifatnya tidak bisa berubah, universal, dan abadi (absolut).

2. Pengertian Lemang

Dalam kehidupan sosial masyarakat suku bangsa, masyarakat suku serawai memiliki cara hidup atau pandangan hidup yang tercermin dalam bahasa daerah Seluma, adat istiadat dan tradisi. Salah satunya tradisi pada masyarakat suku Serawai yang tetap dilestarikan ialah tradisi mengantar lemang. Lemang merupakan jenis makanan yang terbuat dari beras ketan (pulut) yang dicampur dengan air kelapa (santan) serta garam, kemudian beras beserta santan kelapa yang sudah tercampur dimasukan kedalam bambu yang dilapisi daun pisang¹⁸. Setelah itu, lemang dimasak dengan perapian.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020)

Membuat lemang tentu pada acara-acara tertentu yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat melayu khususnya pada masyarakat suku serawai Kabupaten Seluma. Biasanya, pada masyarakat suku serawai lemang dibuat pada saat akan meminang perempuan bagian dari proses sebelum pernikahan. Berdasarkan penelitian yang ada, lemang sudah ada sejak abad ke-9. Seorang peneliti dari Australia yaitu Ida Pfeiffer yang pernah mendatangi tanah Batak, Minangkabau, dan Bengkulu. Ida menyebutkan lemang sudah ada di tanah Batak sejak tahun 1852, ranah Minang pada tahun 1873 sedangkan di Bengkulu ia menyebutkan pada tahun 1900.¹⁹ Akan tetapi tradisi lemang pada masyarakat suku Serawai sudah ada pada zaman nenek moyang sejak dahulu.

Masyarakat suku serawai Kabupaten Seluma memiliki ciri khas dalam rangkaian adat dalam pernikahan. Lemang merupakan makanan yang wajib saat dalam pelaksanaan upacara pernikahan (timbang), di mana tradisi mengantar lemang ini merupakan persyaratan dalam adat serta keabsahan sebuah pernikahan.

¹⁹ Refisul, *Fungsi Lemang Dalam Upacara Perkawinan Suku Basema di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*, jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, <https://media.neliti.com/media/publication/31718-fungsi-lemang-dalam-upacara-perkawinan-se252afd.pdf>, Vol. 5, No. 2, 2019, diakses pada 21 Maret 2021, 11:00 WIB.

Apabila lelang tidak ada maka dianggap belum lengkap. Lelang yang di bawa pihak laki-laki untuk perempuan biasanya 20 batang lelang, namun apabila lelang tidak di bawa maka akan menjadi bahan gunjingan di tengah masyarakat. Namun lelang biasanya akan di bawa apabila laki-laki dan perempuan tersebut belum melakukan hubungan suami istri (hamil di luar nikah), tetapi bagi laki-laki dan perempuan yang sudah melakukan hubungan suami istri maka biasanya tidak ada proses mengantar lelang namun harus membayar denda adat yang telah ditetapkan oleh ketua adat setempat.

Lelang terdiri 20 batang dilengkapi daun sirih, buah pinang, kapur, sirih atau sering disebut dengan serkai sirih oleh masyarakat suku Serawai Mengantar lelang dalam adat suku serawai, merupakan buday tradisional yang dilaksan akan sejak pada zaman nenek moyang hingga sekarang masih tetap dilaksanakan sebelum meminang gadis.

Selama proses mengantar lelang tersebut para raja-raja adatlh yang menjadi komunikator (orang yang menyampaikan pesan) antara pihak laki-laki dan perempuan dalam mengutarakan niat laki-laki tersebut. Komunikasi yang dibangun oleh raja-raja adat saat proses mengantar lelang di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma tidak semata-mata komunikasi asal ucap ataupun semacamnya. Melainkan komunikasi yang memiliki

makna dan tujuan tertentu. Komunikasi yang terjadi tentu memiliki proses komunikasi, yang melibatkan unsur-unsur komunikasi. Yakni ada komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Sedangkan yang berperan sebagai komunikator dalam mengantar lelang adat pernikahan suku serawai ialah raja-raja adat. Dalam hal ini juga, yang menjadi komunikan ialah raja adat yang mewakili dari pihak laki-laki. Komunikasi yang diterapkan pada saat berlangsungnya proses mengantar lelang tersebut ada komunikasi persuasif, komunikasi Dakwah, komunikasi Islam dan komunikasi lainnya tanpa mereka sadari telah menerapkan teori-teori tersebut untuk memberikan arahan dan lain sebagainya.

Ketua adat (Pemuka adat) di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma sendiri mempraktikkan salah satu komunikasi yaitu komunikasi Islam. Komunikasi Islam di dalam buku yang ditulis oleh Dr. Harjani Hefni, komunikasi Islam diartikan komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki kedamaian, keramahan, dan keselamatan dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersumber sesuai dengan ajaran Al-qu'an dan As-Sunnah untuk keselamatan diri dan lingkungan dengan cara tunduk kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya²¹.

²¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.14

Dalam aktivitas mengantar lemang tersebut, Komunikasi Islam yang terjadi antara raja-raja adat antara kedua belah pihak dari perempuan maupun laki-laki di Kelurahan Dusun Baru kabupaten Seluma menggambarkan bahwa komunikasi Islam yang digunakan ialah komunikasi yang penuh dengan kedamaian, keramahan dengan menggunakan bahasa yang sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Disamping itu juga bukan hanya komunikasi Islam yang berbentuk verbal namun juga Non-Verbal dari cara berpakaian yang sopan seperti pakaian untuk laki-laki memakai baju dan celana panjang menggunakan kain sarung sedangkan untuk perempuan menggunakan baju gamis atau kebaya.

Di samping cara berkomunikasi tadi, maka biasanya raja-raja akan berbincang satu sama lain sembari melihat kelengkapan lemang yang di bawa beserta dengan buah pinang, daun sirih (rangkai sirih). Jika dirasa sudah cukup dan memenuhi syarat maka akan berlanjut ketahap berikutnya, namun apabila salah satu syarat-syarat dalam proses mengantar lemang tersebut tidak lengkap maka para raja-raja adat akan berkomunikasi dengan perwakilan raja-raja adat dari pihak laki-laki agar memenuhi syarat-syarat tersebut dengan kata lain apabila syarat tersebut tinggal maka harus di ambil.

Komunikasi Islam yang terjadi selama proses mengantar leman antara pemuka adat bukan hanya menggunakan bahasa yang sopan atupun memberikan kedamaian, namun komunikasi Islam tersebut mampu meyakinkan. Meyakinkan dalam komunikasi Islam bisa dicapai dengan metode *hiwar* (dialog) , *hiwar* yang dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang, mungkin juga terjadi tarik ulur dan akhirnya terjadilah kesepakatan yang mendukung.

Dalam artian setiap perkataan, pendapat dan gagasan dapat diterima orang lain dengan senang hati tanpa ada keterpaksaan, hal ini bisa dilihat ketika telah terjadi kesepakatan tentang keinginan dari pihak perempuan mengenai uang mahar, serta janji laki-laki setelah mengantar leman yang dibawa 20 batang leman tersebut merupakan sebuah janji rentan waktu akan menikahi perempuan dalam rentan waktu 3 bulan.

3. Wujud Budaya

Wujud budaya yang dijelaskan Ely M. Setiadi dkk dalam buku Rini Fitri-Japarudin Komunikasi antarbudaya kajian lokal wisdom di Provinsi Bengkulu sebagai berikut:

a. **Wujud Ide**

Wujud ini bisa dilihat²² dari sifat abstrak, tidak dapat diraba, dipegang ataupun dalam bentuk foto, dan wujud dari budaya itu ada dipikiran masyarakat, serta di mana lingkungan hidup mereka tinggal budaya itu akan tercipta.

b. **Wujud Perilaku**

Wujud perilaku ini ada di dalam sistem sosial masyarakat yang menyangkut kelakuan dari pola pikir manusia dan tindakan di lingkungan masyarakat. Bentuk dari wujud ini dapat di amati melalui observasi, dapat juga berupa bentuk foto dan dokumentasi sebab di lingkungan masyarakat terdapat aktivitas manusia yang setiap hari terjadi seperti, berinteraksi, bergaul satu sama lain dan bentuknya bersifat konkret dan nyata.

²² Rini Fitria- Japarudin, *Komunikasi Antarbudaya kajian local Wisdom di Provinsi Bengkulu*, diakses dari <https://scholar.google.com/citations?user=iraBKJQAAAAJ&hl=id&oi=ao> (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI, 2020), cet, 1, h. 21

c. Wujud Artefak

Bagian dari wujud artefak ini bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan bentuk fisik budaya contohnya, ada baju, kain, candi dan lain-lain²³.

4. Pengertian adat Istiadat

Adat istiadat identik dengan tradisi dan ritual yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat. Kata ritual menurut Gluckman adalah kategori upacara yang lebih terbatas, tetapi secara simbolis lebih kompleks, karena ritual menyangkal urusan sosial dan psikologi yang lebih dalam²⁴. Dalam penggunaan kedua kata tersebut, bagi masyarakat muslim terdapat perbedaan. Adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan ritual atau tradisi adalah tingkah laku berdasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Sementara tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar disegala bidang.

Tradisi secara etimologi adalah akta yang mengacu pada adat atau kebiasaan turun temurun, peraturan yang dijalankan oleh masyarakat. Dalam konteks ini, tradisi, meminjam beberapa

²³ Rini Fitria-Japarudin, *Komunikasi Antar Budaya Kajian Lokal Wisdom di Provinsi Bengkulu*, diakses dari <https://scholar.google.com/citations?user=iraBKJQAAAAJ&hl=id&oi=ao> (Yogyakarta; Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI, 2020), cet. 1, h. 22

²⁴ Tsuwaibah, et.al, *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011), h. 44

variabel yang koentjaraningrat sebagai ide, gagasan, nilai-nilai moral wujud ideal adari kebudayaan yang bersifat abstrak yang lokasinya terletak dalam alam pikiran manusia.²⁵

Menurut Ahmad Azhar Basyir dalam konteks Islam menyadarkan adat, tradisi atau ritual sebagai hukum Islam selaras dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dapat diterima dengan kemantapan oleh masyarakat berdasarkan pertimbangan akal sehat dan sejalan tuntunan watak manusia.
- b. Tidak bertentangan dengan adat Al-qur'an dan sunnah
- c. Dirasakan masyarakat sebagai bentuk untuk ditaati dan mempunyai akibat hukum.
- d. Benar-benar telah ada saat hukum-hukum ijtihadiyah dibentuk.²⁶

Adat istiadat mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah diyakini dan diamalkan ajarannya oleh suatu bangsa baru melahirkan adat. Adat merupakan tata tertib dalam kehidupan yang mencakup disegala aspek yang telah diatur oleh adat seperti bertani, beternak, bertingkah laku, bergaul dan sebagainya.

²⁵ Ali Anwar, *Advonturisme NU*, (Bandung: Humaniora, 2004), h.134

²⁶ Ahmad Azhar basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: fakultas UII, 1993), h. 30

Semua aturan itu ada didalam adat, selama adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan bahwa adat ialah berhubungan dengan manusia lain atau dengan kelompok lain, Bagaimana seorang manusia bertindak terhadap lingkungan yang ditempati serta bagaimana manusia berperilaku dengan alamnya. Sehingga ia berkembang menjadi satu sistem norma dan memiliki pola sekaligus mengatur penggunaan sanksi dan ancaman bagi yang melanggar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma kabupaten Seluma yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan ¹. Dan menggunakan metode dekriptif, Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang bisa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial, dalam hal ini arti hal terpenting adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori.²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan satu bulan yaitu pada tanggal 22 Maret- 22 April 2022. Sedangkan lokasi penelitian ini di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h.47

² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2017) hal. 22

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Menurut Nasution data primer Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumbernya³. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tokoh adat, penasihat adat dan tokoh Agama adat di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder menurut Nasution data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dokumen-dokumen berupa buku-buku, jurnal, dokumentasi terkait komunikasi Islam mengantar lelang adat pernikahan suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

D. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti. Informan biasanya dapat dikatakan sama dengan responden, informasi penelitian dapat diperoleh pihak peneliti apabila dipancing atau diajukan pertanyaan mengenai

³ Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Nasution Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 39

penelitian kepada informan.⁴ Peneliti informan ini, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti, apabila peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel penelitian⁵. Sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pada pengetahuan mengenai tradisi dalam proses mengantar lemag di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma, yang mampu dan bisa memberikan data-data yang diperlukan peneliti.

Informan penelitian ini berupa tokoh adat dan anggota tokoh adat di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bertempat tinggal di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma
2. Informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang bersifat *Obyektif* tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bedasarkan kriteria tersebut maka jumlah informan penelitian ini adalah 3 orang yang menjadi bagian dari lembaga adat yaitu terdiri 3 orang laki-laki.

⁴ Saifudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 145

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 218

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Observasi

Observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Kegiatan tersebut berkenaan dengan komunikasi Islam dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses percakapan yang dilakukan secara tatap muka dalam suasana informal di mana si peneliti berhadapan langsung dengan narasumber (responden) untuk memperoleh informasi, melalui pertanyaan yang diajukan⁶. Dalam penelitian ini wawancara mendalam (*indepth interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan jawaban secara luas.

⁶ Burhan Bungin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h.64

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi ialah variabel data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, parasasti dan sebagainya⁷. Sedangkan menurut Haris dokumentasi cara pengumpulan data berupa peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain⁸ yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian, salah satu dokumen yaitu foto wawancara dengan narasumber, data-data dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Pawon dalam Moelong, teknik analisis data adalah sebuah proses kategori urutan di dalam data, analisis data digunakan dari awal hingga akhir pengumpulan data-data dalam penelitian tersebut.

Fitriyani Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dengan judul skripsi Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 145

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012),h. 119

dapat diinformasikan kepada orang lain⁹. Pengumpulan data bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan, disertai verifikasi data yang diperoleh dalam penelitian guna mempermudah pemahaman dan kejelasan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Merupakan hasil yang didapat dari data informasi pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara yang mendalam terhadap informan, observasi, serta dokumentasi.

2. Verifikasi data

Dalam verifikasi data ini biasanya berupa pembuktian, yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. Verifikasi data pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

3. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temannya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h.334

4. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁰

5. Kesimpulan

Dari pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi maka tahap selanjutnya disajikan dan tahap akhir disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah¹¹.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik Pengumpulan data yang sering disebut trigulasi diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya. Apabila peneliti melakukan teknik trigulasi, sebenarnya peneliti telah melakukan kredibilitas dalam pengumpulan data dengan berbagai teknik serta sumber data. Menurut Nasution, sebuah keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan¹².

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya h. 130

¹¹ Rini Fitria-Japarudin, *Komunikasi Antar Budaya Kajian Lokal Wisdom di Provinsi Bengkulu*, (Yogyakarta; Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI, 2020), cet, 1, h. 42

¹² Rini Fitria-Japarudin, *Komunikasi Antar Budaya Kajian Lokal Wisdom di Provinsi Bengkulu*, diakses dari <https://scholar.google.com/citations?user=iraBKJQAAAAJ&hl=id&oi=ao> (Yogyakarta; Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI, 2020), cet 1, h. 43

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek dari sumber data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara¹³. Untuk mendapatkan keabsahan data bisa melalui membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau bisa juga melalui perkataan orang di depan umum dengan perkataan secara pribadi.

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), h. 230-231

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Suku Serawai di Seluma

1. Suku Serawai

Suku Serawai merupakan suku terbesar kedua di provinsi Bengkulu. Secara geografis suku Serawai hampir berada di setiap Kabupaten Provinsi Bengkulu. Namun, masyarakat suku Serawai lebih banyak dominan dengan Kabupaten Seluma dan juga Bengkulu Selatan. Bukan hanya itu, suku Serawai banyak bertransmigrasi ke salah satu Provinsi tetangga yaitu Sumatera Selatan, Jambi dan Lampung. Suku Serawai memiliki ciri khas tradisi dan budaya tersendiri dan mempunyai nilai-nilai kebaikan.¹

Mayoritas suku Serawai bertempat tinggal di Kabupaten Seluma. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Serawai mempunyai adat istiadat yang dipegang dengan teguh, dan masyarakat suku Serawai ialah merupakan sumber kerukunan dan ketentraman yang membawa masyarakat dalam kedamaian.

2. Budaya Suku Serawai

Bebicara mengenai budaya tentu setiap daerah memiliki budaya tradisi, serta kesenian yang berbeda, budaya atau kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sekelompok manusia dalam

¹ Dighamri, *Budaya Daur Hidup (Siklus Kehidupan) Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan*, Jurnal, Jurnal Geografflesia. Vol. 2 No. 2, (2007), h. 62

melakukan aktivitas. Maka dari itu suku Serawai juga memiliki budaya yaitu sebagai berikut :

a. **Tari Andun**

Tari andun merupakan tarian yang hanya terdapat di Provinsi Bengkulu, namun tari andun lebih banyak dikenal di Kabupaten Seluma dan Bengkulu Selatan. Tari andun biasanya dilakukan saat ada pesta pernikahan, yang mana tari andun tersebut biasanya dilaukan oleh kaum perempuan dan laki-laki. Namun, melakukan tarian andun dilakukan bersamaan dengan pengantin perempuan dan pengantin laki-laki secara bergantian serta menggunakan kain panjang, saat tari andun dilaksanakan maka akan diiringi dengan musik kolintang. Bentuk tari andun sendiri ada tiga gerakan yakni *betaup,nyengkeling*, dan bekipas.²

b. **Rejung**

Rejung merupakan bentuk puisi lama yang telah menjadi kebiasaan masyarakat suku Serawai dalam menyampaikan hasrat hati kepada orang lain. Rejung merupakan nyanyian tradisional suku Serawai, merupakan kesenian yang turun temurun. Rejung dilakukan saat pernikahan bersamaan dengan dilakukan tari andun. Bentuk rejung biasanya berupa lisan yang mana baris

² Losa Viadinata, *Makna Simbolik Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*,(Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari), Yogyakarta , Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 39

pertama merupakan sampiran dan baris kedua berupa isi, jumlah rejung biasanya sepuluh sampai dua belas baris.

c. Pencak silat

Pelaksanaan pencak silat ini biasanya dilakukan oleh dua orang baik bapak-bapak ataupun anak-anak. Pencak silat ini biasanya terdiri dari empat sampai lima pasangan. Dalam melakukan pencak silat juga digunakan tikar dan ditengahnya terdapat *lengguai* yang berisikan sirih beserta lilin.³

Selain pemaparan mengenai kebudayaan diatas maka di Kabupaten Seluma juga ada yang namanya tradisi mengantar lemag, dimana tradisi tersebut sudah ada sejak zaman nenek moyang turun temurun dan tetap lestari hingga hari ini. Proses mengantar lemag sendiri tentu tidak dilakukan dengan sembarangan, namun ada acara yang cukup sakral yang mana biasanya mengantar lemag akan dilakukan saat proses lamaran.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Dusun Baru

Kelurahan Dusun Baru merupakan pemekaran dari Desa yang dahulu dipimpin oleh kepala Desa dibawa wilayah kecamatan Seluma.

³ Dinda Widiya Sari, *Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Pasar Talo Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma*, (Skripsi Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam), Bengkulu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, h. 65

Seiring berjalanya waktu pemekaran Kabupaten Seluma maka pada tahun 2009 dikeluarkanlah perda Kabupaten Seluma Nomor 13 Tahun 2009 Tentang perubahan status Desa menjadi Kelurahan. Perubahan al status dari desa yang dahulu dipimpin seorang kepala desa namun, sekarang telah menjadi kelurahan Dusun Baru yang dipimpin seorang lurah berstatus Pegawai Negeri Sipil di pemerintahan Kabupaten Seluma.

Kelurahan Dusun Baru dipimpin langsung oleh ketua lurah yakni Sugiarto, SE dan dibantu oleh perangkat lurah lainnya. Berdasarkan data kependudukan yang dimiliki oleh Kelurahan Dusun Baru yaitu sebanyak 1.144 jiwa yang mana terdiri dari 596 jiwa laki-laki dan 548 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 380 kepala keluarga (KK).⁴

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Dusun Baru

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	596 Jiwa
2	Perempuan	548 jiwa

Sumber data: Dokumentasi Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Tahun 2020

Masyarakat kelurahan Dusun Baru dengan jumlah 380 kepala keluarga yang mayoritas mewarisi Suku Serawai namun ada juga dari suku pendatang seperti suku batak. Kemudian begitu juga dengan

⁴ Wawancara, Sugiarto (Kepala Kelurahan Dusun Baru), Tanggal 24 April 2022

penganut agama yang ada di Kelurahan Dusun Baru mayoritas beragama Islam dan ada sebagian kecil beragama non muslim. Dengan adanya perbedaan suku dan agama tidak serta merta membuat masyarakat di Kelurahan Dusun Baru mengasingkan satu sama lain, melainkan dengan perbedaan baik itu suku ataupun agama justru menambah nilai lebihnya yaitu hidup bertoleransi dengan menjunjung tinggi nilai sila yang ke-3 yaitu persatuan⁵.

2. Letak Geografis Umum Kelurahan Dusun Baru

Kelurahan Dusun Baru terletak antara 100⁰ BT dan 3⁰ LS- 4⁰LS.⁶ Secara geografis kelurahan Dusun Baru terletak di pantai Barat Sumatera dan sebelah Selatan Kota Madya Bengkulu. Secara keseluruhan wilayah Kelurahan Dusun Baru berbatasan langsung dengan Desa Talang rami sebelah Utara, kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Talang Saling, Selanjutnya sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Dantuk dan Tanjung Agung, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Lintang dan Desa Pandan.⁷

⁵ Dokumentasi Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma tahun 2020

⁶ Wawancara, Sugiarto (Kepala Kelurahan Dusun Baru), Tanggal 24 April 2022

⁷ Dokumentasi Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma tahun 2020

Tabel 2
Bata-batas Wilayah Kelurahan Dusun Baru

1	Sebelah Utara	Desa Talang Rami
2	Sebelah Selatan	Kelurahan Talang Saling
3	Sebelah Barat	Talang Dantuk dan Tanjung Agung
4	Sebelah Timur	Kelurahan Lubuk Lintang dan Desa Pandan

Sumber data: Dokumentasi Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Tahun 2020

3. Profil Informan

Untuk memperoleh hasil dari masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi Islam antara tokoh adat pada prosesi mengantar lemay pada suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang mejadi informan sebanyak 3 orang yang ada di lembaga adat di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Berikut profil singkat mengenai informan.⁸

Tabel 3
Profil Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan
1	Serpin	49	Wirasuasta	Ketua Adat
2	Abuhasan	59	Wirasuasta	Tokoh Agama

⁸ Dokumentasi Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma tahun 2020

3	Wanas	62	Petani	Penasihat Adat
---	-------	----	--------	-------------------

C. Hasil Penelitian dan analisis Penelitian

1. Prosesi Tradisi Mengantar Lemang

Dalam sebuah tradisi yang sudah menjadi kebiasaan di suatu masyarakat tidak ubahnya pada tradisi mengantar lemang tentu memiliki proses demi proses yang harus dilakukan, adapun rangkaian proses tersebut sebagai berikut ; *Pertama*, keluarga laki-laki mengutus wali untuk datang ke rumah perempuan, dengan maksud menanyakan kepada keluarga perempuan mengenai uang, lemang serta hari untuk melamar sekaligus membawa lemang. *Kedua*, setelah kesepakatan antara kedua keluarga, maka pihak laki-laki akan menyiapkan segala macam yang akan dibawa nanti ke rumah perempuan. *Ketiga*, laki-laki akan mengundang pemuda pemudi untuk menyiapkan bahan-bahan lemang seperti bambu, beras ketan, kelapa, daun pisang, buah pinang, sirih dan lain-lain. *Keempat*, kemudian saat semua bahan-bahan sudah siap, maka para *bujang* laki-laki akan menyalakan api, sedangkan para gadis akan mencuci beras ketan dan bertugas memasukan kedalam bambu bersamaan dengan santan. *Kelima*, lalu setelah beras yang dimasukan ke dalam bambu siap di masak di atas bara api dan jangan lupa di bolak balik hingga warna bambu berubah kecoklatan siap di angkat.

Keenam, beras yang sudah masak di dalam bambu tersebut dinamakan lemang, lemang sudah masak lalu di dinginkan terlebih dahulu.⁹ Setelah itu bambu di kupas dan para pemuda pemudi berkumpul di dalam satu ruangan atau panggung, untuk mengukir buah pinang, merangkai daun sirih, lalu kemudian lemang 20 batang beserta rangkaian sirih di bungkus.

Ketujuh, ditengah kesibukan para pemuda pemudi, kaum ibu-ibu dan bapak-bapak juga ikut andil seperti kaum ibu-ibu sibuk memasak untuk menjamu masyarakat yang datang. *Kedelapan*, lalu kemudian ketika kaum ibu-ibu selesai memasak biasanya, hidangan tersebut di gunakan untuk menjamu tamu lalu berdoa bersama. Berdoa bersama juga dilakukan setelah azar atau setelah magrib sebelum mengantar lemang ke rumah perempuan. *Kesepuluh*, makan dan doa bersama telah dilakukan maka biasanya, ketua adat atau Rt/Rw yang akan mengambil alih sebagai komunikator. Ketua adat atau Rt/Rw yang mewakili akan menanyakan terlebih dahulu kepada pihak laki-laki apakah ada tukar cincin atau tidak, jika dari pihak laki-laki mengatakan tidak ada tukar cincin maka laki-laki tersebut tidak diperbolehkan ikut namun sebaliknya jika ada tukar cincin maka laki-laki tersebut harus ikut.¹⁰ Kemudian, lemang 20 batang beserta rangkaian sirih dan lain-lainnya akan di bawa

⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 01 April 2022

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 01 April 2022

menuju ke rumah perempuan. *Kesebelas*, perlengkapan lemang, rangkain sirih, kue, dan perlengkapan *make up* dan sebagainya di bawa oleh gadis-gadis, sementara itu uang antaran dipegang ketua adat atau Rt/Rw dan pihak laki-laki akan memberi kabar kepada pihak perempuan bahwa mereka akan datang sekitar 1 jam lagi atau sesuai jarak.

Keduabelas, ketika pihak laki-laki sampai ke rumah perempuan maka akan disambut dengan sebuah pantun berbalas. *Ketigabelas*, Ketika sudah berpantun maka, keluarga laki-laki akan dipersilahkan masuk, kaum laki-laki akan duduk di ruangan utama rumah perempuan dan kaum perempuan akan duduk di ruang kedua. ketua adat dari laki-laki atau yang mewakili akan berkomunikasi dengan pihak perempuan dengan cara *menyurungkan lengguaisiri* dan lemang kepada pihak perempuan. *Keempatbelas*, *lengguaisiri*, lemang dan uang antaran lengkap maka akan dilanjutkan membahas tanggal pernikahan, tidak diperbolehkan lagi untuk terlalu bebas dan sebagainya. Setelah semuanya sudah dibahas maka tamu di jamu dengan suguhan ringan dan setelah itu laki-laki dan perempuan akan berpamitan dan bersalam-salaman.

2. Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai

Setiap daerah memiliki ciri khas dalam kebudayaan baik itu adat istiadat yang telah lama ada ataupun budaya baru yang muncul yang disebabkan ada budaya asing datang. Salah satu kebudayaan yang masih tetap terjaga pada suku Serawai yaitu kebudayaan lokal tradisi prosesi mengantar leman pada suku serawai.¹¹ Hal ini tentu merupakan suatu kebiasaan yang telah lama dari zaman nenek moyang, sehingga sampai saat ini kebudayaan, adat istiadat tetap terjaga.

Dalam proses lamaran suku Serawai mengantar leman merupakan tradisi yang wajib sebelum meminang gadis pujaan. Namun, dengan adanya prosesi lamaran tersebut tentu jauh-jauh hari sebelum mengantar leman ke rumah pihak perempuan, dari pihak laki-laki sudah terlebih dahulu menyambung komunikasi awal dengan kata lain ada perwakilan dari pihak laki-laki datang ke rumah perempuan dengan maksud menanyakan apakah benar perempuan dan laki-laki tersebut berteman (ada hubungan). Jika perempuan tersebut mengatakan ia mereka berteman maka pihak keluarga dari laki-laki biasanya akan membicarakan hal tersebut ke jenjang yang lebih serius. Dari pertemuan singkat itu biasanya pihak laki-laki ataupun perempuan jika sudah memastikan mereka berdua ingin ke jenjang yang lebih serius, maka akan ada pembicaraan

¹¹ Dokumentasi Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma tahun 2020

khusus mengenai syarat-syarat yang akan di bawa ketika hendak melamar perempuan tersebut. Syarat-syarat yang telah ditetapkan bukan semata-mata hanya simbol namun itulah bentuk dari adat yang ada.¹¹ Komunikasi yang dilakukan dengan bahasa yang baik, sopan yang tidak menyinggung, serta saling menghormati pendapat satu sama lain, sehingga dengan komunikasi yang baik maka akan menimbulkan *feedback* yang baik. Seperti yang dikata oleh Bapak Abuhasan menyatakan bahwa:

Kalu dalam ngantaka lemanng atau nerimo lemanng ado yang jadi tukang ngiciak yang mewakili baik jak pihak lanang atau tino. Tapi nido basing artian nido basing kalu pas ngantat lemanng baso o nido pulo endak ketuo adat nian tapi jemo yang paham dengan tata caro adat istiadat setempat yang pacak bemusawaroh, nah kalu nerimo lemanng ketuo adat, Lurah, RT/RW harus ado, sedangkan untuk baso yang digunoka iyak baso dusun setempat yang santun, yang nido nyingkung, baso yang supan sesuai dengan qidah ngiciak sesuai qur'an.

Terjemahan Peneliti :

(Biasanya dalam mengantar lemanng atau menerima lemanng ada yang menjadi komunikator baik dari pihak keluarga laki-laki ataupun dari pihak perempuan. Akan tetapi seorang komunikator tidaklah sembarangan, artian tidak sembarangan ketika mengantar lemanng biasanya tidak harus ketua adat, melainkan boleh orang lain yang paham tentang adat istiadat setempat yang bisa bermusyawarah serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Berbeda halnya ketika

¹¹ Wawancara, Abuhasan (Tokoh Agama), Tanggal 24 Maret 2022

menerima lelang lurah, RT/RW, dan ketua Adat harus ada atau wajib menjadi perwakilan sebagai komunikator. Sedangkan bahasa yang digunakan ialah menggunakan bahasa daerah setempat dengan bahasa yang sopan, santun serta tidak menggunakan bahasa yang tidak menyingkung perasaan orang lain, sesuai dengan qaidah komunikasi yang berlandaskan qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti selama mengikuti rangkaian proses lamaran yang ada di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma, Peneliti melihat respon serta tata cara berbahasa dari seorang ketua adat yang menyampaikan maksud dan tujuan datang ke rumah perempuan, dibalas dengan baik dari pihak perempuan yang menjadi seorang komunikator seperti yang diucapkan oleh Ian:

Kalu ado nian sajo datang ke sini (umah tino) yang di maksud untuk melamar mangko betul ini umah tino, tapi mangko lemak kami endak nian neghar lagi dengan caro kito bekumpul masuk ke dalam umah, mangko lemak beijo atau bemufakat.¹²

Dari penuturan Ian selaku perwakilan dari pihak perempuan bisa dilihat bahwa mereka mengatakan kebenaran mengenai rumah seorang perempuan yang di maksud namun ada baiknya untuk masuk kerumah agar lebih efektif untuk bermufakat. Selain itu juga peneliti juga melakukan wawancara dengan informan peneliti yaitu wanas.

¹² Hasil Observasi pada tanggal 01 April 2022

Wanas juga menuturkan:

Yang bersangkutan mewakili pihak lanang o atau tino biaso owh mo nido ketuo adat, lurah, RT/RW. Mangko jugo yang nerimo pesan atau maksud kedatangan pihak lanang ke umah pihak tino t jemo yang hadir disitu, mangko keruan pedio dikiciaka ketuo adat atau sapo bae yang ditunjuk mewakili maksud jak pihak lanang datang ke umah tino tadi, mangko digunakanlah mikrupon. Disamping alat mikrupon t, kalu serkai sighiangen leman 20 batang nido dibatak mangko belum kelasung pedio ijioan datang ke umah tino tadi, nah untuk tino jugo baju digunoka harus kebaya atau baju gamis jemo kini iluak itu jugo dengan lanang harus pkai kain sarung celano panjang.¹³

Terjemahan Peneliti:

(Yang bersangkutan menjadi komunikator mewakili pihak laki-laki ataupun perempuan biasanya kalau tidak Ketua adat, lurah, RT/RW. Terus yang menerima pesan atau maksud kedatangan pihak laki-laki ke rumah perempuan ialah orang yang hadir pada saat itu, baik itu ketua adat, lurah, RT/RW hingga ke sanak keluarga dan masyarakat sekitarnya. Jika ingin jelas apa saja yang dibicarakan kedua belah pihak maka digunakanlah pengeras suara berupa mikrofon, namun apabila rangkaian siri dan leman 20 ada yang tertinggal atau kurang maka tujuan yang dimaksud belum bisa disampaikan).

Pada proses lamaran tersebut dalam mengantar serta pihak yang menerima leman adapun cara yang dilakukan para ketua adat yaitu melakukan mufakat dengan berkumpul didalam rumah yang disaksikan banyak orang, kedua belah pihak berdilaog seperti berikut ini:

¹³ Wawancara, Wanas (Penasihat Adat) Pada Tanggal 26 Maret 2022

Ian : Assamulaikum Wr, Wb baiklah setelah perbincangan kami diluar tadi bahwa ado jak pihak lanang ni besajo ke sini dengan kato lain endk melamarmangko kami (ketua adat) endk nengarkan ngenian tujuan ke sini (umah tino) endk melamar, mangko kami persilahkan untuk yang mewakili ngiciak dengan kami, assamuaalai kum.

Seprin : assamulaikum, aku sebagai perwakilan jak pihak lanang ni, endak nyampaikan bahwa anak kami, ading kami ni la ngiciak dengan kami bahwa nyo ni endk melamar tino yang kami naiki umah o ni, dan kami jugo belum keruan pedio-pedio bae batak dijadika pengikat nyo beduo ni, mangko kami ni mintak dengan kapo dighi agar tunjuka pedio-pedio bae batak pengendak , dan kalu salah naik umah jugo kiciaka.

Ian : nah pak ketuo yang dighi maksud ni memang betul gumah o nyele ini la udim kami tanyoka degan tino ni, tapi nyela itu kami jugo belum keruan beghapo pengendak tino ni, mangko kito samo-samo keruan aku tanyoka kudai dengan disaksika masyarakat banyak ni.¹⁴

Ian : Ria, ini kaba la keruan kalu ado lanang pilihan kaba endk melamar kaba tapi nyela itu, nyo ni belum keruan beghapo

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 01 April 2022

pintakan pengendak kaba ni, mangko jawablah ria beghapo kaba

mintak pengendak mangko kami samo-samo keruan.

Ria : *aw wan, aku la keruan, tapi jangn tekejut mo pengendak aku pintak
ni kelo, aku mintak pengendak limo belas juta rupiah, diluar tanci
batak dapur selamo proses nuju hari H nikah.*

Ian : *Nah lamo sesamo kito neghar ni, kato Ria tadi nyo mintak limo
belas juta rupiah diluar tanci batak dapur. Apokah la siap dan ado
tanci yang di mintak ria pak ketuo, sertoka pulo lengguai sigiah
lengkap dengan leman (nanyo dengan pihak lanang)*

Seprin : *Syukur o kami la siap galo pak ketuo, buliah kami surungka
galo mangko nyadi ijoan kito malam ini.*

Ian : *Alhamdulillah, mo la siap galo mangko surungan lengguai
sighia, leman dengan tanci pengendak ni kami terimo mangko
kito bemusawaro aghi,tatnggal dengan bualn beghapo mangko
kito nikahka anak-anak kito ni, leman 20 batang lengkap
dengan sigia,pinang dan sebagai o.¹⁵*

Seprin : *mo jak kami ni pak, kami endk aghi jumat tanggal 20 bulan muko*

Ian : *Nah iluak mano jak pihak tino seteuju nido mo aghi jumat
tanggal 20 bulan muko, mo kekiro nd ado masalah mangko kito dilka
ijoaan kito ni (Ketua adat berembung dengan pihak tino), nah la*

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 01 April 2022

udim kami berembuk tadi jak tino ni setuju kareno memang jak tino dengan lanang ni la sepakat jauh-jauh aghi mangko nduak bapak o keluarga besak setuju mangko kito dilkan bulan muko. Dengan jangka waktu 3 bulan.

Dari dilaog tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dialog dengan perkataan yang benar, tegas, jujur akan membawa sebuah kedamaian dalam berkomunikasi serta mau mendengarkan pendapat orang lain maka akan mencapai sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak.

Serpin juga mengatakan:

Adat dalam pernikahan ni biaso o memang berbeda-beda iluak bahaso, pakaian, tata caro adat hingga pesan-pesan yang disampaikan bahkan efek yang nimbul jugo berbeda. Misal o pesan-pesan yang ado dalam tradisi ngantat lemanng ni bae pasti ado, cuntoh o sengajo kami datang kesini (umah tino) menelusuri ijoan mudo-mudi antara si bedul dengan tisa ado nian nyo begaul, atau kalu cecoan bae. Mangko dijawablah dengan pihak jak tino ni, ado. Mo kato o ado mangko kami pihak jak lanang endak neganhg caro o ado syarat-syarat o endak nepiaka batak uang, pintaan o ado lemanng 20 serkai siri dan ado uang penpiak sekian, ado uang penepiak t biaso 40 ado yang 8. Kalu uang penepiak 40 semendorajo-rajo, kalu 20 t semendo turut tino. Udim t ado batak belanjo atau syarat-syarat lain dan uang penyurung biaso o ado limo juta do jugo belasan juta itu tegantung dengan keduo belah pihak. Kalu la udim galo yang ijoan tadi mangko baru nyurung serkaih siri, misal o ketuo adat yang mewakili ngiciak dengan pihak lanang, nah mintak tulung adiak sanak bahwa bedul dengan tisa malam ini resmi betunungan, lemanng 20 tadi ado batas o selamo 3 minggu diketahui pemerintah adat mangko kalu urung jak tino atau lanang sanksi adat.¹⁶

Terjemahan Peneliti :

(Dalam sebuah adat pernikahan tentu berbeda-beda mulai dari pakain, bahasa, serta tata cara yang dilakukan bahkan pesan-

¹⁶ Wawancara, Serpin (Ketua Adat), 28 Maret 2022

pesan yang disampaikan didalamnya juga berbeda yang mana dari pesan-pesan yang disampaikan akan ada efek yang timbul, efek tersebut ialah adanya *feedback* seorang komunikan yang ada di sana atau bisa disebut perwakilan dari pihak laki-laki. Adapun pesan yang ada dalam tradisi mengantar lemang pasti ada, contohnya sengaja kami “pihak laki-laki” datang ke sini “rumah perempuan” menanyakan persoalan muda-mudi antara si bedul dan tisa apakah benar mereka ini ada hubungan atau hanya berteman biasa. Kalau dari pihak perempuan mengatkan ia ada, maka kami dari pihak laki-laki ingin mendengar apa saja syarat-syarat yang harus di bawa, bawa lemang 20 batang rangkaian sirih dan uang peletak, dalam uang peletak ada empat puluh ribu, dua puluh ribu dan lain sebagainya. Uang peletak empat 40 semenda raja-raja artinya bebas yang dimaksud bebas ialah laki-laki dan perempuan bebas tinggal dimana saja, sedangkan uang peletak 20 berarti laki-laki ikut perempuan. Kemudian setelah itu ada uang untuk kebutuhan dapur persiapan pernikahan, dan ada uang yang dikehendaki perempuan biasanya mulai dari lima juta rupiah hingga belasan juta bersamaan uang tersebut pihak laki-laki juga akan memberikan rangkaian sirih yang diwakili ketua adat. 20 batang lemang memiliki arti yang akan melaksanakan pernikahan yang jangka waktu 3 minggu diketahui pemerintah adat dan jikalau

batal dari pihak laki-laki dan perempuan maka akan di kena sanksi adat).

3. Pesan-pesan yang dikomunikasikan dalam mengantar lemang

Pesan-pesan yang dikomunikasikan dalam mengantar lemang pada adat suku serawai yaitu:

a. Memadu rasan, pihak laki-laki datang ke rumah perempuan

Dengan menayakan syarat-syarat yang akan dibawa, berupa 20 batang lemang, rangkaian sirih, setelah sepakat kedua belah pihak maka dilanjutkan mengantar belanja dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Saat mengantar belanja atau menaruh tanda menyatakan pertunangan.

Laki-laki membawa uang yang dikehendaki perempuan, serta lemang 20 batang beserta rangkaian sirih. Mengantar belanja atau bertunangan hendaklah sama raja penghulu dan sekurang-kurangnya ada saksi sebelah perempuan dua dan sebelah laki-laki dua, maka barulah bertunangan.¹⁷

c. Menerima belanja atau jujur atau tanda

Artinya perempuan terima uang atau barang dari sebelah laki-laki tersebut dalam pasal dua terang dimuka raja penghulu dan sebelah laki-laki sekurang-kurangnya dua saksi juga.

¹⁷ Kiagoes Hoesin, *Kumpulan Undang-undang Adat Lembag Dari Sembilam Kabupaten*, (Bengkulu: Sriwijaya Media Utama, 1983), h.54-55

Menerima artinya laki-laki membeli perempuan, namun adat ini tidak dipakai lagi.

d. Banyak uang antaran atau jujur

Yaitu dari f.5,-(lima rupiah) sampai f.60,-(enam puluh rupiah) diatas sama suka kedua belah pihak. Jika uang antaran lebih tinggi dari enam puluh rupiah dan timbul perkara tidak boleh dakwa dari f.60,-

e. Berapa persen dari antaran atau jujur itu pegisi adat raja penghulu lima persen, dan sepertiga lagi untuk pegawai adat didusun perempuan.

f. Apabila janji akan kawin itu ditetapkan yaitu waktu perempuan terima uang antaran atau tanda.

g. Berapa macam adat kawin

Yaitu semendo raja-raja, artinya laki-laki turut perempuan atau perempuan turut laki-laki.

Laki-laki boleh tinggal dimana saja asal suka sama suka, akan tetapi mesti turut perjanjian waktu antaran.

Kalau laki-laki dan perempuan mangkir dalam perjanjian ini menurut perjanjian itu boleh minta cerai, akan tetapi jika keduanya mangkir dalam perjanjian maka tidak masalah.¹⁸

¹⁸ Kiagoes Hoesin, *Kumpulan Undang-undang Adat Lembag Dari Sembilam Kabupaten*, (Bengkulu: Sriwijaya Media Utama, 1983), h.55

h. Lama batunangan

Yaitu tidak boleh lebih dari tiga bulan, kalau lebih dari tiga bulan tanpa sebab maka di denda dengan tiga riyal. Sepertiga dapat oleh pasira dan tetua yang jadi saksi serta depati pegawai adat. Jika ada sebab maka tidak akan dikenakan hukuman.

i. Arti mangkir dalam bertunangan yaitu antara kedua pihaknya tidak suka segala petanda dan perbuatan tunangannya.

j. Kalau laki-laki mangkir maka uang dan tanda hilang dan jika perempuan mangkir maka perempuan akan menganti semuanya.

Kalau laki-laki meninggal dalam pertunangan maka uang akan dikembalikan pada ahli waris dan kalau perempuan meninggal maka uang akan kembali seperdua dan hak laki-laki akan dikembalikan ke pihak laki-laki oleh waris perempuan.

4. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Prosesi Lamaran Pada Suku Serawai

Komunikasi Islam merupakan komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang damai, kerahaman, keselamatan dan sopan dalam berkomunikasi. Jika setiap manusia melakukan komunikasi dengan ikhlas untuk menjalin tali silaturahmi dan meningkatkan kualitas hubungan yang positif yang menghadirkan keuntungan dunia ataupun keuntungan akhirat

akan mendapatkan pahala. Masyarakat atau individu yang melakukan komunikasi Islam berkomitmen dengan adat dan tradisi yang sudah ada di tempat mereka mulai dari lingkungan keluarga, serta suku dan bangsa. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara umum yang telah di sesuaikan dengan tujuan penelitian yakni Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Prosesi Mengantar Lemang Pada Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

Menurut analisis peneliti berdasarkan temuan penelitian dalam komunikasi Islam tradisi mengantar lemang dalam etika komunikasi Islam:

1. *Qaulan Ma'rufan*

Artinya kebaikan dunia akhirat. Ungkapan ini disebutkan empat kali dalam al-qur'an dengan menampilkan empat peristiwa yang berbeda-beda yaitu dalama surah Al-Baqarah ayat 235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي
 أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ
 تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ
 أَجْلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya:

Dan tidak ada dosa bagi kamu memining wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruff. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun¹⁹.

Surah *An-nisa* ayat 5 dan 8

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَآكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.²⁰

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ
قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.²¹

Surah *Al-Ahzab* ayat 32

¹⁹ Al-Qur'an Terjemah, DEPAG RI, (Bandung: Diponegoro, 2005, h. 38

²⁰ Al-quran dan Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 77

²¹ Al-quran dan Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 78

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣١﴾

Artinya:

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.²²

Kesimpulan dalam empat surah tersebut adalah *lafdz* atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak berkata kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya berbuat jahat.

2. *Qaulan Kariman*

Qaulan Kariman secara bahasa berarti perkataan yang mulia dan berharga. Ibnu Katsir mengatakan bahwa di antara wujud dari *Qaulan Kariman* adalah berkata lembut, beradab, santun, dan menghormati. Al-Alusi mengatakan bahwa *Qaulan Kariman* adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati, dan dimuliakan.

3. *Qaulan Balighan*

Secara bahasa berarti perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa. *Qaulan balighan* lebih efektif kalau disampaikan dengan cara *'wa qul lahum fi*

²² Al-quran dan Terjemah, DEPAG RI, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 422

anfusihi’ (katakanlah pada diri mereka). Artinya, jangan menyampaikan pesan yang terkait dengan pribadi seseorang di depan khalayak, tetapi berbicara dua mata dan hanya dengan orang yang di maksud.²³

4. *Qaulan Layyinan*

Secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut. Berdasarkan pendapat ulama, *qaulan layyinan* adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, meningkatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang dia sukai.

Qaulan layyinan akan membuat hati yang keras bisa ‘*tadzakkur*’ “merenungkan kembali akan hakikat dirinya” serta ‘*yakhsan*’ menjadi takut akan allah dan berbakti kepada-Nya.

5. *Qaulan Sadidan*

Menurut bahasa berarti perkataan yang benar. Kata *qaulan sadidan* secara umum bermakna perkataan yang tepat dengan kondisi yang ada. Seperti menembakkan anak panah ke sasaran yang dituju. Al-jazairi mendefinisikan *qaulan sadidan* dengan dua kata, yaitu *shidiqan sha-iban*. Yang artinya benar dan tepat sasaran.

²³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2015), h. 82-

Tidak semua kata yang benar menjadi tepat sasaran kalau ditempatkan pada posisi yang tidak benar.²⁴

²⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2015), h. 92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi Islam yang terjadi antara tokoh adat dalam budaya lokal tradisi mengantar leumpang di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma telah berjalan dengan baik sesuai etika komunikasi Islam. Dari proses komunikasi Islam yang berjalan dengan baik, menggunakan bahasa daerah setempat yang sopan tidak menyinggung serta retorika berbahasa yang mengandung kedamaian sesuai dengan fungsi komunikasi Islam seperti memberikan informasi meyakinkan, mengingatkan. Namun yang terlibat saat mengantar leumpang bukan hanya ketua adat saja, melainkan Rt/Rw bahkan lurah dan masyarakat setempat juga ikut hadir. Sehingga komunikasi antara tokoh adat sesuai dengan etika komunikasi Islam seperti, *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Balighan*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Layyinan*.

Pesan komunikasi dalam budaya lokal tradisi mengantar leumpang pada adat pernikahan suku serawai di Kelurahan Dusun Baru, diantaranya yang *pertama*; memadu rasan pihak laki-laki datang ke rumah perempuan menanyakan syarat-syarat yang dibawa baru kemudian dilanjutkan dengan mengantar belanja dengan waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. *Kedua*; ketika mengantar belanja atau tanda dengan membawa uang yang telah disepakati saat itu juga para tetua adat menanyakan kebenaran rumah yang di datangi ini benar yang

di maksud pihak laki-laki. *Ketiga*; menerima belanja atau jujur atau tanda. *Keempat*; banyak uang antaran atau jujur. *Kelima*; Perjanjian waktu pernikahan yaitu saat menerima uang antaran daam jangka waktu 3 minggu diketahui pemerintah adat. *Keenam*; macam adat kawin, ada semendo raja-raja laki-laki turut perempuan atau perempuan turut laki-laki. *Ketujuh*; lama batunangan lama waktunya tiga bulan. *Kedelapan*; Mangkir yang diakibatkan kedua belah pihak tidak menyukai segala perangai. *Kesembilan*; laki-laki dan perempuan mangkir *Kesepuluh*; laki-laki meninggal saat bertunangan maka uang akan dikembalikan kepada ahli warisnya, sedangkan perempuan meninggal uang akan dikembalikan seperdua dan hak laki-laki dikembalikan ke pihak-pihak laki-laki oleh waris perempuan. Maka pesan-pesan yang yang sampaikan biasanya menggunakan alat pengeras suara,serta cara berpakaianpun biasanya sebelum memasuki rumah perempuan ketua adat setempat akan mengatakan bagi laki-laki yang tidak menggunakan kain dan celana panjang harap menggunakan terlebih dahaulu ataupun bagi perempuan hendaknya juga menggunakan pakaian adat seperti kebaya ataupun gamis

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma maka ada

beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada seluruh kepengurusan adat beserta lurah, hendaknya terus melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan tradisi dan adat suku serawai khususnya dalam adat pernikahan agar menambah pengetahuan untuk seluruh masyarakat khususnya anak-anak muda.
2. Kepada lembaga adat hendaknya melibatkan anak-anak muda dalam berbagai acara serta keaktifan dalam budaya lokal sehingga muda mudi lebih memahami betapa penting adat istiadat serta norma-norma yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Jurjani.1983. *Kitab al-ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.Cet.1.
- Anwar, Ali. 2004. *Advonturisme NU*, Bandung : Humaniora.
- Arikunto & Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto,Suharsimi.2020.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsip Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma tahun 2020.
- Asyir,Azhar, Ahmad.1993. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*.Yogyakarta: fakultas UII.
- Bungin, Burhan. 2010.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafi-ndo Persada.
- Efendy, Onong Unchjana. 1884. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fitria, Rini & Japarudin. 2020. *Komunikasi Antarbudaya Kajian Lokal Wisdom di Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta : Samudra Biru Anggota IKPI.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : PT Prenafamedia Group.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta : Pranadamedia Group.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Sal-
emba Humanika.
- Hoesin, Kiagoes. 1983. *Kumpulan Undang-undang Adat Lembag Dari Sembilam Kabupaten*. Bengkulu : Sriwijaya Media Utama.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : GP. Press.

- Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahadi, Ujang. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian Nasution Kualitatif*. Bandung : Tersito.
- Palamo, 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Rajja Grafindo.
- Rakhmat, Jalaluddin & Mulyana, Deddy. 2020. *Komunikasi AntarBudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tsuwaibah. 2011. *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*. Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo.

Jurnal

- Dihamri, Budaya Daur Hidup (Siklus Kehidupan) Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan, *Jurnal, Jurnal Geografflesia*. Volme. 2 Nomor. 2, (Desember 2007)
- Refisul. Fungsi Lemang Dalam Upacara Perkawinan Suku Basema di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Volume, 5, Nomor, 2, (November 2019).
- Yudistira Ardi Poetra, Tradisi Malamang Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Padang Pariaman, *Jurnal Scientia Indonesia*, 1 (2). ISSN 2808-4624
- dan Lailatul Badriyah, Empati Dalam Tradisi Membakar, Tunam Melemang

Skripsi

Dinda Widiya Sari, "Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Desa Pasar Talo Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma". Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu: Skripsi

Riko Wahyudi, "Makna Filosofi Perkawinan Suku Besemah Dengan Tradisi Lemang Dalam Upacara Adat Pernikahan di Padang Guci Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu", Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi

Losa Viadinata, "Makna Simbolik Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Pada Masyarakat Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan". Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi

Misnayanti. 2016. "Akulturasi Budaya Lokal dan Budaya Islam Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Desa Kaladi Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Skripsi.

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara peneliti dengan Bapak Sugiarto, SE (selaku Ketua Lurah Dusun Baru)



Gambar 2
Wawancara Peneliti dengan Bapak serpin (selaku Ketua Adat Dusun Baru)



Gambar 3
Wawancara Peneliti dengan bapak Abuhasan (selaku Tokoh Agama Dusun Baru)



Gambar 4
Wawancara dengan Bapak Wanas (selaku Penasihat Adat Dusun Baru)

Dokumentasi mengantar lelang



Gambar 5
(Perwakilan dari anggota adat dalam menyampaikan informasi di rumah perempuan)



Gambar 6
(Penyerahan lelang dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan diwakili oleh ketua adat masing-masing)



Gambar 7
Bentuk Sesorahan saat mengantar lemang

DOKUMENTASI MEMASAK LEMANG



Foto Warga Saat Makan sebelum memasak lemang



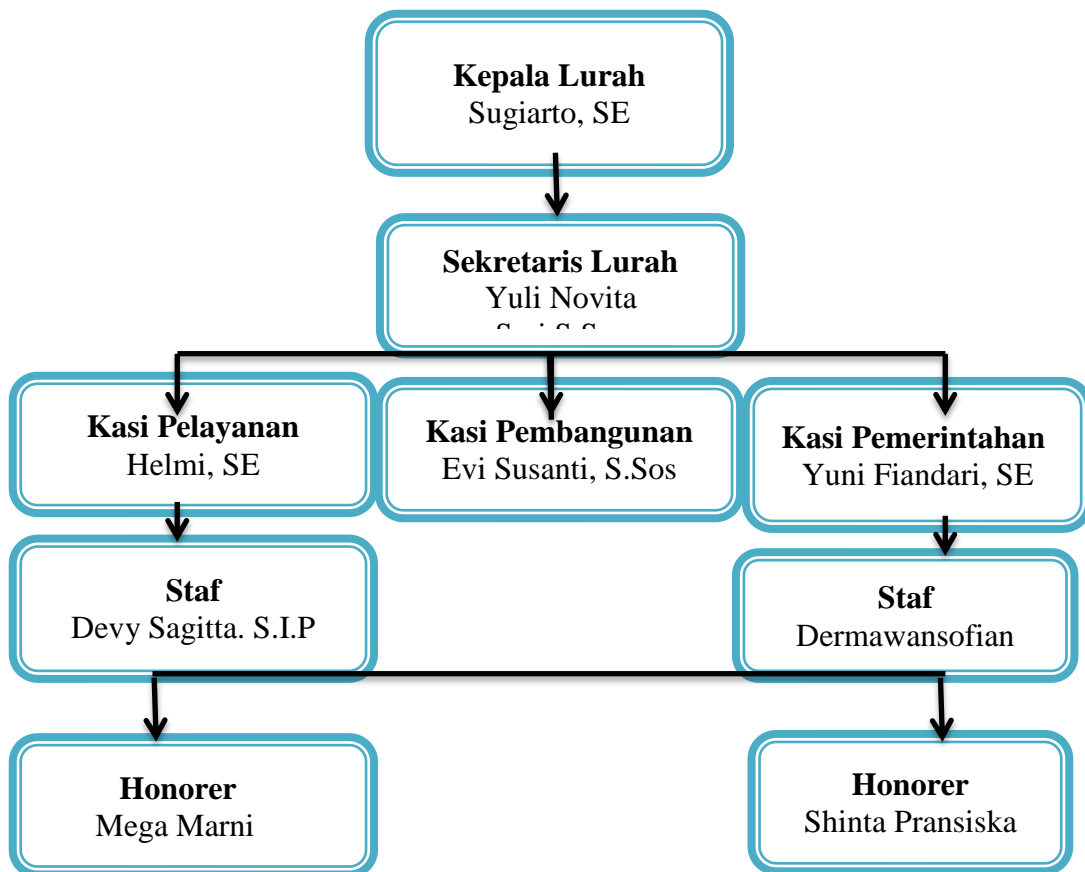
Gambar 9
Lemang dibakar



Gambar II
Rangkaian sirih dan lemang



Gambar 12
Struktur Organisasi
Pemerintah Kelurahan Dusun Baru



Nama Mahasiswa
No. Mahasiswa
Jurusan/Prodi
Jumlah SKS diperoleh
Judul Proposal yang diajukan

1. Nama Mahasiswa: Burhan Gudin Simbang S Talir Kabupaten Sel...
2. Nilai-nilai: Nilai Komunikasi, Jati Diri Budaya Pada Masyarakat (Keluarga)
Padang Rantau Kabupaten Lima
3. Nilai-nilai: Nilai-nilai Islam Dalam Masyarakat Puncung Muara Baris
Selama Ramadhan

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 29/3/21
[Signature]
Syarifatur Nafsiah, M. Ag
NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

- 2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI
Dinas ACO (A) dan B (B) Jari Disdik/27601 Proposal
SK. Prodi 29/3/21
103
- 2.2. Rekomendasi PA
Meli ambun dan judul yg pertimbang Penerima/tersebut
dan Revisi/pendukung mana yg paling bagus dan
yg dapat diproses 29/3/21
- 2.3. Rekomendasi Ka.Prodi
Acc. dapat ditentk ke proposal masalah rcc
kepada penelel referen

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul. ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah: Komunikasi Islam dalam Budaya lokal
Tanah Mancambar Lemang & desa Dusun Baris. kec
Kab. Seluma.

Mahasiswa
[Signature]
Fitriy Junia Jani
NIM 181310023

Bengkulu, 26/4/2021
Ketua Jurusan Dakwah
[Signature]
Rini Fitriy, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 309/In.11/F.III/PP.009/11/2021
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Seminar Proposal Skripsi

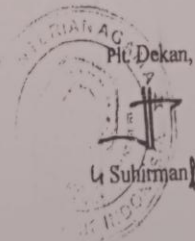
9 November 2021

Yth.

Bapak/Ibu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Proposal Mahasiswa Jurusan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penyeminar sebagaimana dimaksud. (Jadwal dan nama mahasiswa terlampir). Demikianlah surat ini dibuat, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



JADWAL SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA JURUSAN DAKWAH PRODI KPI
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022
 PERIODE NOVEMBER 2021

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MAHASISWA	JUDUL	PENYEMINAR	TEMPAT
1.	Jum'at, 12 November 2021	09.00-10.00	Dodi Alfandi Saputra NIM. 1811310074	Komunikasi Pemasaran Toko Bangunan Simpang Meden Baru Dalam Perspektif Komunikasi Islam di Kota Bengkulu	1. Poppi Damayanti, M.Si 2. Rodyah, MA, Hum	Gedung D8.1
2.	Jum'at, 12 November 2021	10.00-11.00	Fitry Junita Sari NIM. 1811310023	Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantar Lemang di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma	1. Dr. Japarudin, M.Si 2. Drs. Henderi Kusnidi, M.H.I	Gedung D8.1
3.	Jum'at, 12 November 2021	14.00-15.00	Mellen Permatasari NIM. 1811310007	Komunikasi Pribadi Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi di Sekolah Dalam Tutunan Agama Islam	1. Dr. Ridho Syabibi, M.Ag 2. Musyaffa, M.Sos	Gedung D8.1
4	Jum'at, 12 November 2021	15.00-16.00	Mira Ika Putri NIM. 1811310012	Pesan Dakwah Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahiyang, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur	1. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I 2. Armin Tedy, M.Ag	Gedung D8.1

Bengkulu, 9 November 2021

Pt Dekan

(Suhirman)

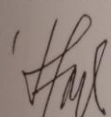



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU
 Jalan Hadrat Fatah Pasia Desa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimih (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Jumat tanggal 12 bulan November tahun 2021,
 bertempat di gedung D8.1 pada jam 10.00 s.d. 11.00 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa,
 Piry Junita San NIM. 1811210023
 dengan judul proposal: Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi
Mangantar Lemang di Kelurahan Dusun Baru, Kec. Seluma, Kab.
Seluma

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 peruntukannya.
 Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. Japarudin, M.Si

DOSEN PENYEMINAR II

Drs. Henderi Kusmid, M.HI

MENGETAHUI
 Plt Kajur Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
 NID. 19751013 200609 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Ratu Fatmahanik Pagir Dewa Seletar Kota Bengkulu 36211
 Telepon (0736) 51270-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari, Tanggal : Jumat, 12 November 2021
 Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
 Tempat : Gedung PB-1
 Judul Proposal : Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi
mengantar Lemang di Kat. Durun Baru, Kec. Seluma,
Kab. Seluma

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1811310023	Fitry Junita Sari	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Japaruddin, M.Si	1.
02	Drs. Hindri Kusmidi, M.H-1	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
 An. Dekan
 Kajar Dakwah

Rini Fitria, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai (Studi di Kelurahan Dusun Baru Kec. Seluma, Kab. Seluma)" yang disusun oleh :

Nama : Fitri Junita Sari

NIM : 1811310023

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu pada Hari : Jum'at

Tanggal : 12 November 2021

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan (SK) Pembimbing Skripsi :

Bengkulu, 16 Februari 2022

Penyeminar I

Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008

Penyeminar II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I

NIP. 196907061994031002

Mengetahui,

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I

NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 328 / Un.23/F.III/PP.009/02/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Usbuhuddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Japarudin, M.Si
N.I.P. : 19800123 200501 1 008
Tugas : Pembimbing I

Nama : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
N.I.P. : 19690706 199403 1 002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Fitri Junita Sari
NIM : 181 131 0023
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai (Studi di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai (Studi di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma) yang disusun oleh:

Nama : Fitry Junita Sari

NIM : 1811310023

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat izin Penelitian.

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I

Dr. Japarudin, M. Si

NIP. 19800123205011008

Pembimbing II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I

NIP. 196907061994031002

Mengetahui,

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M. S. I

NIP. 198601012011011012

PEDOMAN WAWANCARA
KOMUNIKASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL TRADISI
MENGANTAR LEMANG PADA ADAT PERNIKAHAN SUKU SERAWAI
DI KEL. DUSUN BARU, KAB SELUMA

A. Data Informan

Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Hari/tanggal :

B. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Adat

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Komunikasi Islam yang terjadi antara tokoh adat dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang di kel. Dusun Baru, Kab. Seluma	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa yang berperan menjadi komunikator dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang di Kel Dusun Baru?2. Pesan-pesan apa saja yang disampaikan dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang di Kel. Dusun Baru?3. Siapa yang menjadi penerima pesan atau komunikator dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang di Kel. Dusun Baru?4. Apa efek dari komunikasi yang

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung tentang Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai (Studi di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma).

A. Tujuan :

Untuk mengetahui Komunikasi Islam antara raja-raja adat dalam budaya lokal mengantar lemang adat pernikahan suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma dan Untuk Mengetahui pesan-pesan Komunikasi Islam dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang pada adat pernikahan suku Serawai di kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma.

1. Mengamati kondisi geografis lokasi penelitian.
2. Mengamati proses Komunikasi Islam yang terjadi antara tokoh adat dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang pada adat pernikahan suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma
3. Pesan-pesan Komunikasi Islam antara tokoh adat dalam budaya lokal tradisi mengantar lemang di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma .



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
 KECAMATAN SELUMA
 KELURAHAN DUSUN BARU

Jalan Raya Bengkulu - Manna Km 56 Kode Pos 38576

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 473 / 125 / Kel.DB / III / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma,
 menerangkan bahwa :

Nama : SUGIARTOSE
 Nip : 19790317 200701 1013
 Jabatan : Lurah Dusun Baru

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama Lengkap : FITRY JUNITA SARI
 Tempat Tgl.Lahir : Dusun Baru, 27 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswi
 Nim : 1811310023
 Program Studi : Dakwah / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma
 terhitung mulai tanggal 22 Maret sampai dengan 22 April 2022 untuk memperoleh Data Dalam
 Rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi
 Mangantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai" di Kelurahan Dusun Baru
 Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Dusun Baru
 Tanggal : 23 Maret 2022

LURAH

 SUGIARTO, SE
 NIP. 19790317 200701 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA
KELURAHAN DUSUN BARU
Jalan Raya Bengkulu – Manna Km 56 Kode Pos 38376

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 473 / 175 / Kel.DB / V / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Dusun Baru Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma,
Menerangkan bahwa :
Nama : SUGIARTO,SE
Nip : 19790317 200701 1013
Jabatan : Lurah Dusun Baru

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa Yang Berindetitas :

Kepada :
Nama Lengkap : FITRY JUNITA SARI
Nim : 1811310023
Program Studi : Dakwah / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan Penelitian di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma
terhitung mulai tanggal 22 Maret sampai dengan 22 April 2022 untuk memperoleh Data Dalam
Rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi
Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku Serawai" di Kelurahan Dusun Baru,
Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Dusun Baru
Tanggal : 27 Mei 2022

LURAH

SUGIARTO,SE
NIP. 19790317 200701 1013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI


Nama Mahasiswa: Fitry Junita Sari
 Nim : 1811310023
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

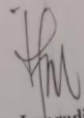
Pembimbing I : Dr. Japarudin, M. Si
 Judul Skripsi: Komunikasi Islam: Dalam Budaya Lokal
 Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku
 Serawai di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma
 Kabupaten Seluma.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	10 Maret 2022	Bab I	- Sirkulir ke pedoman skripsi	JP
2.	14 Maret 2022	Instrumen Penelitian	- pedoman wawancara di perbaiki sesuai dengan rumusan masalah	JP
3.	21 Maret 2022		- All baik pedoman wawancara lanjutkan penelitian	JP

Bengkulu,
 Pembimbing I

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah


 Wira Hadikusuma, M. S.I
 NIP. 198601012011011012


 Dr. Japarudin, M. Si
 NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Fitri Junita Sari
 NIM : 1811310023
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Japarudin, M. Si
 Judul Skripsi: Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal
 Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku
 Serawai di Kelurahan Dusun Ba'u, Kecamatan Seluma
 Kabupaten Seluma.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
	Jumat 24 Juni 2022		Penulisan dan Kutipan langsung Ikuti pedoman SKRIPSI	
	Jumat, 01 Juli 2022	Bab 4 hasil	Proses budaya mengantar lemang, ditulisi pembicara awal sampai akhir	
	Selasa, Juli 2022		ACC, lanjutkan nanti after sidang	

Bengkulu,
Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M. S.I
 NIP. 198601012011011012

Dr. Japarudin, M. Si
 NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Fitri Junita Sari
NIM : 1811310023
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
Judul Skripsi : Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal
Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pernikahan Suku
Serawai (Studi di Kel. Dusun Baru, Kec. Seluma, Kab.
Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
01	Senin 14-2-2022	Penyampaian sk Pembimbing dan konsultasi dalam bimbingan	Lengkapi & Serahkan Pedoman Wawancara	
02	Senin 6 Juni 2022	Kata Pengantar Motto Footnote Buku dan Wawancara Dokumen Foto Sesuai Jumlah Informan ketika Wawancara Fokus	Perbaiki lengkapnya sesuaikan dg judul Perbaiki lengkapnya Buku Perbaiki lengkap	

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
BENGKULU DAKWAH

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
NIP. 196907061994031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Fitri Junita Sari
 NIM : 1811310023
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : KPI

Pembimbing II : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
 Judul Skripsi: Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal
 Tradisi Mengantar Lemang Pada Adat Pemukiman Suku
 Serawai (Studi Di) Kel. Dusun Baru, Kec. Seluma, Kab.
 Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
05	Rabu, 15-6-22	Absitrad Kata pengantar Dokumentasi foto	Langkapi & perbaiki Pembahasan Kalimat yg benar sesuai Bahasa Indonesia yg benar Edit yg bagus	
06	Kamis, 16-6-22	ACC. 16/6/2022	Silahkan di lanjutkan ke Pembimbing I Untuk Proses Selanjut nya	

Bengkulu, Juni 2022
 Pembimbing II

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah
 Wira Hadikusuma, M. S.I
 NIP. 198601012011011012

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I
 NIP. 196907061994031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili 0736-51171-51172
Website: <http://www.uinfasbengkulu.ac.id>

BUKTI KEHADIRAN MUNAQOSYAH
Nama Mahasiswa : Fitri Junita Sari
NIM : 1811310023
Jurusan/ Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Peserta Ujian	Penguji
01	Senin, 27 Jun 22	Komunikasi Simbolik Dalam upacara pernikahan adat suku rumpi di desa rindo pangpohong kab. Lebong	Arif Saputri		1. Y 2. A
02					1. 2.
03					1. 2.
04					1. 2.
05					1. 2.

Mengetahui,
A.n Dekan FUA/P
Ketua Jurusan Dakwah

Wita Hafikusuma, M.Si
NIP. 19801012011011012

Catatan :

- Skripsi dapat diujikan apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqosyah sekarang-karangnya 1 (satu) kali
- Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqosyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGLULU
Jalan Fatmawati Fatmawati Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51726-51171-51172-51173-51174-51175-51176-51177-51178-51179-51180
Website: www.uin-fatmawati-bengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Fitry Junita Sari
NIM : 1811310023
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**KOMUNIKASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL
TRADISI MENGANTAR LEMANG
PADA ADAT PERNIKAHAN SUKU SERAWAI**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (similarity) 14 % pada tanggal 8 Juli 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Rhapsdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 8 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentan, M.Hum
NIP 199108142019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Fagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA

Berita Acara Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:
 Hari/ Tanggal : Senin, 18-7-2022
 Nama Peserta : Fitri Junita Sari
 NIM : 18113120023
 Program tahun : 2022
 Tempat : Ruang Munaqasyah FUAD
 TIM PENGUJI

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
01.	Dr. Adn Supran, M. Ag	Ketua	1.
02.	H. Henderi Kusmidi, M. HI	Sekretaris	2.
03.	Rini Fatria, M. SI	Penguji I	3.
04.	Alhamdulillah Abbas Musafa, M. Ag	Penguji II	4.

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

.....

.....

.....

Bengkulu, 18-7-2022
 Sidang Terbuka Munaqasyah

KETUA,

SEKRETARIS,

Dr. Adn Supran, M. Ag
 NIP.

Drs. H. Henderi Kusmidi, M. Ag
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Fajar, Desa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uin-sukarno.ac.id

DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQASYAH

Semua 18-7-2022
 09.30 - 11.00 wib

Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
MAHASISWA YANG MUNAQASYAH

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan	Keterangan
01	18113120023	Fitri Junika Sari		Lulus

II. TIM PENGUJI

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
01	Dr Aan Supran, M Ag	Ketua	1.
02	H. Hendeni Kusmadi, M.H.I	Sekretaris	2.
03	Rini Fitria, M.Si	Penguji I	3.
04	Ahmad Abas M.Satpa, M Ag	Penguji II	4.

Bengkulu,
 18-7-2022

SIDANG TERBUKA MUNAQASYAH
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

KETUA,

SEKRETARIS,

Dr. Aan Supran, M Ag
 NIP.

Drs. H. Hendeni Kusmadi, M.H.I
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENKULU
 Jalan Haden Fatah Fagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-51173-51174-51175
 Website www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR PESERTA UJIAN MUNAQASYAH

Senin, 18-7-2022

- 1. Rini Fitriani, M Si
- 2. Ahmad Abas Musofa, M Ag
- 3. Fitri Jonida Sari
- 4. Komunikasi Islam Dalam Budaya Lokal Tradisi Mengantak Lemang Pada Hari Pernikahan Suku Serandu (di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Seluma Kab Seluma)

PESERTA YANG HADIR UJIAN

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Mustika Putri	1.
02	Erna Liara	2.
03	Dian Naya Erika	3.
04	Sasha Handayani	4.
05	Pisita Muliana	5.
06	Afnia Umirah	6.
07		7.
08		7.
09		9.
10		10.

Tim Penguji

Pengji I,

 Rini Fitriani, M Si
 NIP.

Pengji II,

 Ahmad Abas Musofa, M Ag
 NIP.

Ketua Sidang

 Dr. Aan Supran, M Ag
 NIP.

Sekretaris,

 Drs. H. Henderi Kusmudi, M Ni
 NIP.

BIOGRAFI PENULIS



Nama: FITRY JUNITA SARI Lahir di Desa Baru pada tanggal 27 Juni 2000, Merupakan anak sulung dari 3 bersaudara, Penulis yang sehari-hari sering dipanggil fitry merupakan buah hati dari pasangan Bapak Fajrul dan Ibu Idahroyani. Riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai perguruan tinggi adalah: SDN 156 Seluma, SMPN 5 Seluma, SMAN 1 Seluma dan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif kegiatan organisasi saat dibangku sekolah maupun kuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis : Anggota perguruan silat Tapak Suci Putra Muhamaddiyah cabang Seluma, Anggota Himpunan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN FAS Bengkulu tahun 2018-2020, Sekretaris Umum Himpunan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020-2021.

Penulis adalah seorang yang memiliki hobby traveling. Demikian biografi singkat penulis, semoga apa yang penulis lakukan bisa memberi manfaat bagi orang. Amin Allahuma amin